

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT
BENGKULU UNTUK MEMAHAMI KONSEP
BANGUN RUANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Matematika



Diajukan Oleh:

RESY MARLIA SARI
NIM: 1811280038

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2023

Lampiran 6: Surat Pernyataan Plagiasi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resy Marlia Sari
NIM : 1811240038
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu
Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

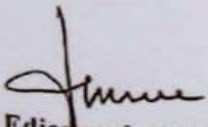
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1949911606
Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 16% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya,
apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang
kembali.

Bengkulu,

2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediasyah, M. Pd
NIP.197017011999031002

Yang Menyatakan



Resy Marlia Sari
NIM.1811280038



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa
Telp. (0736) 51276, 51171. Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Bengkulu untuk Memahami Konsep Bangun Ruang** yang disusun oleh **Resy Marlia Sari NIM. 1811280038** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang matematika.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP.197407182003121004

Sekretaris

Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat

NIP.198803192015032003

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP.197502042000032001

Penguji II

Resti Komala Sari, M.Pd

NIDN. 2020038802

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700514200003104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinrasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Resy Marlia Sari
NIM : 1811280038
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan : Sains dan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang**" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat
NIP. 198803192015032003

Mela Aziza, S.Pd, M.Sc
NIP. 199110122019032015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Rader: Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinabengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Resy Marlia Sari
NIM : 1811280038

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Resy Marlia Sari
NIM : 1811280038
Judul Proposal : Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022
Pembimbing I Pembimbing II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat
NIP. 198803192015032003

Mela Aziza, S.Pd, M.Sc
NIP. 199110122019032015

PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan untuk:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang tanpa henti saya ucapkan karena telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua, Ayah Marlis dan Ibu Harmia Yusnita, yang telah memberikan semangat dan do'a tanpa henti, atas do'a kalian peneliti tidak akan sampai di titik ini dan tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir dari pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana.
3. Terimakasih kepada kakak Rezky Harta Dinata dan adik Regina Desta Sari, telah memberikan semangat, do'a dan dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada keluarga besar saya telah membantu mendo'akan, mendukung dan memberi motivasi saya dari awal masuk kuliah sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada seluruh dosen tadrir matematika terutama dosen pembimbing skripsi Umi Fatrima Santri, M.Pd Mat dan ibu Mela Aziza, S.Pd, M.Sc
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya NRWD, Nur Salamah, Dewi Evariyanti, Windy Arum Dani yang telah membantu dan support saya dari awal masuk kuliah hingga sampai saat ini semoga pertemanan kita tetap terjalin setelah menyelesaikan kuliah.
7. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2018 terutama kelas B yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama masa kuliah ini, serta seseorang yang telah membantu dalam penelitian dan support sistem untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman Komunitas ayah mobil kijang TKSCI terutama Pakde Mihadi dan Om Enggah beserta istrinya yang telah membantu saya untuk penelitian dan mencari rumah adat.

9. Teruntuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu
10. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang peneliti banggakan.

MOTTO

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang,
Kadang manusia punya mulut, tapi
Belum tentu punya pikiran”

(Albert Einstein)

“Nikmati rasa sakitmu agar kamu tau bahwa sukses itu butuh
perjuangan dan proses itu tidak mudah di lalui”

(Resy Marlia Sari)

Abstrak

Resy Marlia Sari November, 2022, Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang. Skripsi : Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Pembimbing 1 Fatrima Santri Syafri, M.Pd Dan Pembimbing 2 Mela Aziza, M.Sc

Resymarliasari08@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengeksplor konsep matematika yang terdapat pada rumah adat provinsi bengkulu, 2) untuk mengetahui nilai filosofi pada setiap reumah adat Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan rumah adat Provinsi Bengkulu yaitu kota bengkulu dan tiga kabupaten (kepahiang, rejang lebong, lebong). Hasil penelitian ditemukannya etnomatematika pada rumah adat Provinsi Bengkulu yaitu dengan menghubungkan budaya rumah adat dengan konsep matematika. Pada rumah adat tersebut terdapat konsep matematika bangun ruang di antaranya tabung, persegi, limas, kubus. Dan di temukan bangun ruang di antaranya di berbagai tempat yaitu berada di tiang tangga, jendela, tiang pondasi. Dahulunya rumah adat adalah tempat tinggal warga setempat dengan kemajuan zaman rumah adat di jadikan tempat wisata dan di budayakan agar tetap terjaga.

Kata kunci: Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu untuk Memahami Konsep Bangun Ruang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam tugas akhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Zulkarnain Dali, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr.Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Hidayaturrahman, M.Pdi selaku ketua jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Ibu Nurlia Latifa, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat selaku Pembimbing 1 skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan selama proses penulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mela Aziza, S.Pd, M.Sc selaku Pembimbing 2 skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan selama proses penulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
8. Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan, arahan, dan do'a yang tidak pernah putus untuk peneliti.
9. Teman-teman Tadris Matematika angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan dan bantuan kepada peneliti

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Resy Marlia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etnomatematika	15
B. Budaya	18
C. Rumah Adat Bengkulu.....	21
D. Bangun Ruang.....	34
E. Kajian Terdahulu.....	42
F. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Setting Penelitian	58
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Teknik Keabsahan Data	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	68
B. Deskripsi Data.....	71
C. Analisis Data	103
D. Keterbatasan Data	123

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	125
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Jenis dan Sumber Data	59
3.2	Kisi-Kisi Observasi	62
3.3	Kisi-Kisi Wawancara	63
4.1	Jadwal Wawancara	96
4.2	Nilai Sejarah dan Nilai Filosofi	103
4.3	Unsur Bangun Ruang	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kubus	35
2.2	Balok	38
2.3	Kerangka Berpikir	55
4.1	Peresmian Rumah Adat	73
4.2	Plafon Rumah Adat Kota Bengkulu	74
4.3	Tangga Rumah Adat Kota Bengkulu	75
4.4	Pinggir Tiang Rumah Adat Kota Bengkulu	75
4.5	Bagian Samping Rumah Adat	76
4.6	Bagian Depan Rumah Adat Kota Bengkulu	77
4.7	Bagian Belakang Rumah Adat Kota Bengkulu	77
4.8	Bagian Samping Rumah Adat Kota Bengkulu	78
4.9	Ornamen Pada Tiang Rumah	78
4.10	Ornamen PadaTiang Pondasi	79
4.11	Ornamen pada Atas Pintu	79
4.12	Jendela Rumah Adat Kepahiang	81
4.13	Pinggir Tiang Rumah Adat Kepahiang	82
4.14	Bagian Depan Rumah Adat Kepahiang	82
4.15	Bagian Belakang Rumah Adat Kepahiang	83
4.16	Bagian Samping Rumah Adat Kepahiang	83
4.17	Ornamen Dinding Luar	84

4.18	Ornamen Atas Pintu	84
4.19	Ornamen Pada Tiang	85
4.20	Pinggir Tiang	85
4.21	Ornamen Pada Atas Jendela	86
4.22	Rumah Adat Rejang Lebong	87
4.23	Bagian Depan Rumah Adat Rejang Lebong	88
4.24	Bagian Belakang Rumah Adat Rejang Lebong	88
4.25	Bagian Samping Rumah Adat Rejang Lebong	89
4.26	Ornamen Pada Pintu	89
4.27	Ornamen Pada Dinding Luar	90
4.28	Ornamen Pada Tiang	90
4.29	Silsilah Penjaga Rumah Adat	92
4.30	Pagar Rumah Adat	93
4.31	Bagian Depan Rumah Adat Lebong	93
4.32	Bagian Belakang Rumah Adat Lebong	94
4.33	Ornamen Pada Dinding	94
4.34	Ornamen Pada Dinding Kamar	95
4.35	Refleksi Pencerminan pada Tiang Pondasi	120
4.36	Hasil Refleksi Pencerminan	120
4.37	Translasi Pergeseran pada Atas Pintu	121
4.38	Hasil Translasi Pergeseran	122

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing
- Lampiran 2: Kartu Bimbingan
- Lampiran 3: Validasi Wawancara
- Lampiran 4: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6: Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 7: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk, besaran, dan konsep yang berkaitan. Selain itu matematika juga berkaitan dengan ilmu lain seperti kebudayaan. Perkembangan matematika dari tahun ketahun terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Karena itulah mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam menerapkan matematika. Keterkaitan tersebut tidak hanya pada matematika, namun juga berkaitan dengan disiplin ilmu lain, salah satunya adalah budaya.¹ Pembelajaran matematika sebaiknya dikaitkan dengan budaya agar peserta didik lebih memahami materi.²

¹ Desfa Lusiana, dkk, *Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia, vol. 04, no. 02, 2019, diakses pada 4 Januari 2022 pukul 14.36

² Selvi Loviana., dkk, *Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung*, Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, vol.04, no.01, 2020, diakses pada 11 Januari 2022 pukul 13.02

Dalam islam terdapat ayat yang menjelaskan tentang matematika seperti Q.S Al An'aam: 96 yang artinya: "Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang maha perkasa lagi maha mengetahui". Ada juga Q.S al-Qomar/54:49 yang artinya: "sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."

Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat.³ Budaya merupakan sistem nilai dan

³ Linda Indiyarti Putri, Unwahas Semarang, *Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Belajar Natematika Pada Jenjang MI*, jurnal ilmiah "pendidikan dasar", vol. IV no. 1 januari 2017 pukul 15.00

ide yang dihayati oleh sekelompok manusia di suatu lingkungan hidup tertentu dan di suatu kurun tertentu. Budaya dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat setempat.

Banyak kebudayaan lokal yang tidak diketahui oleh masyarakat sekarang, maka dari itu penting untuk mengaitkan pembelajaran agar kebudayaan daerah tidak punah.⁴ Kebudayaan dinilai sebagai pengetahuan tentang manusia sebagai makhluk sosial yang dapat digunakan untuk memahami lingkungan sekitar dan pengalamannya serta yang memandu perilaku seseorang seperti, adat, kepercayaan moral, hukum, kesenian, dan hal lainnya.⁵ Salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan adalah etnomatematika.

⁴ Rahmat Jumri & Murdiana, *Eksplorasi Etnomatematika di Bumi Sekundang Setungguan (Manna-Bengkulu Selatan)*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, vol.04, no.02, 2019, diakses pada 11 Januari 2022 pukul 10.58

⁵ Margarita Kartini Iraratu., dkk, *Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Desa Lorulun Kecamatan Weramrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Sebagai Sumber Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Indonesia, vol.02, no.12, 2021, diakses pada 11 Januari 2022 pukul 15. 32

Etnomatematika merupakan salah satu kajian yang baru dan koheren. Sebagai salah satu kajian yang baru, etnomatematika berperan penting dalam mengeksplorasi nilai-nilai luhur pada kebudayaan masyarakat. Dalam etnomatematika kebiasaan yang dilakukan tidak lepas dari penerapan konsep matematika, sehingga memberikan hasil unik dan beragam. Hal ini terlihat dari bentuk hasil budaya yang ada khususnya di Indonesia seperti kesenian, bentuk bangunan seperti rumah adat, ukiran, dan perhiasan.⁶

Etnomatematika adalah bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan matematika diharapkan peserta didik dapat lebih memahami matematika, budaya mereka, dan nantinya para pendidik lebih mudah untuk menanamkan nilai budaya dalam diri

⁶ Anggita maherani dan seka maulidia, *Etnomatematika dalam rumah adat penjalin*, wacana akademika, vol.2 no.2, 2018, pada tanggal 6 januari pukul 09.49

peserta didik, sehingga nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini dalam diri peserta didik.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diawali dengan penggalian pengetahuan informal yang telah diserap siswa dari kehidupan masyarakat.

Langkah awal yang perlu dilakukan, dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah melakukan eksplorasi–investigasi unsur-unsur budaya masyarakat yang memuat konsep-konsep matematika. Hasil eksplorasi unsur-unsur budaya tersebut kelak dijadikan dasar pengembangan bahan pembelajaran matematika kontekstual berbasis unsur lokal yang memperhatikan lingkungan sosial budaya dan kearifan lokal masyarakat.

Etnomatematika dimaknai sebagai kajian matematika dalam hubungannya dengan keseluruhan budaya dan kehidupan sosial. Sebuah studi yang

⁷ Astriwahyuni, ayu aji wadaring tias, budiman sani, *Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*, prosiding, pada tanggal 6 januari pukul 11.25

mengkaji ide atau praktik matematika dalam ragam aktivitas budaya yang menunjukkan hubungan timbal balik antara matematika dengan budaya dikenal dengan etnomatematika. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas budaya terdapat matematika. Matematika juga dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sempurna dengan kebenaran yang objektif dan dirasakan jauh dari realitas kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep matematika dapat disampaikan dengan menggunakan alat atau media yang secara kultural sehingga mudah dipahami oleh siswa. Karakteristik kultural dalam pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan etnomatematika. Agar dapat merealisasikan pembelajaran tersebut, maka diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika apa saja yang terdapat pada rumah adat Provinsi Bengkulu, dan bagaimana pemanfaatannya

dalam pembelajaran matematika. Dalam rumah adat, banyak etnomatematika yang diterapkan masyarakat dikehidupan sehari-hari dan tanpa disadari bahwa budaya merupakan sumber atau dasar dari matematika yang ada pada daerah tertentu.

Ada sembilan penelitian terdahulu yang mengkaji etnomatematika. Osnian, Gabriela, dan Intan yang mengkaji etnomatematika pada tarian. Ada juga penelitian yang dilakukan di Bengkulu seperti yang dilakukan oleh Yuni dan kawan-kawan yang membahas etnomatematika makanan khas Bengkulu, sedangkan Naashir dan kawan-kawan mengkaji etnomatematika batik basurek Bengkulu. Sudah ada juga peneliti yang meneliti rumah adat seperti Theodora, Eka, Somakim, dan Anggita mengkaji etnomatematika di Provinsi berbeda, belum ada penelitian yang membahas perbedaan etnomatematika rumah adat di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian etnomatematika di Provinsi Bengkulu yang mengeksplorasi materi bangun ruang pada kebudayaan rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu. Rumah adat di Provinsi Bengkulu tidak hanya satu, karena disetiap kabupaten memiliki ciri khas rumah adat masing-masing. Ada empat rumah adat yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini, yaitu: rumah adat Kota Bengkulu, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil pembahasan penelitian mengenai “Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Provinsi Bengkulu dimana terdiri dari Kota Bengkulu, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui kebudayaan lokal sekitar khususnya rumah adat.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat melestarikan rumah adat di Provinsi Bengkulu.
3. Belum adanya penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa ada hubungan matematika di dalam rumah adat Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.
4. Belum ada penelitian yang menjelaskan konsep bangun ruang pada adat Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, untuk lebih terfokus pada penelitian, maka peneliti akan membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Etnomatematika rumah adat Provinsi Bengkulu, yaitu: Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.
2. Unsur-unsur matematika pada rumah adat Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai sejarah dan filosofis dari konsep rumah adat Provinsi Bengkulu, yaitu: Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang?

2. Apa saja unsur matematika yang terkandung dalam rumah adat Provinsi Bengkulu, yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejarah nilai-nilai dan filosofis dari konsep rumah adat Provinsi Bengkulu, yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui unsur matematika yang terkandung dalam rumah adat Provinsi Bengkulu, yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktisi, berdasarkan dari tujuan masalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penelitian dan masyarakat mengenai rumah adat pada Kota Bengkulu, Lebong, Rejang Lebong dan Kepahiang dan dapat membantu peneliti dan masyarakat untuk melihat unsur matematika yang terkandung serta nilai filosofis apa saja yang bisa diambil dalam rumah adat Kota Bengkulu, Lebong, Rejang Lebong dan Kepahiang. Serta menjadi pengetahuan bahwa pelajaran matematika sangat menarik untuk dipelajari karena dalam pelajaran matematika sendiri memiliki hal-hal yang tak terduga seperti terdapat unsur matematika dalam kebudayaan yang harus dijaga.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai kebudayaan dan hubungan rumah adat Kota Bengkulu, Lebong, Rejang Lebong dan Kepahiang dalam matematika.

b. Pendidik

Manfaat bagi pendidik untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai aspek matematis dari rumah adat di Provinsi Bengkulu bagi pendidik maupun peserta didik

c. Ahli Budaya

Manfaat penelitian ini untuk ahli budaya adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan bahwa pada rumah adat memiliki hubungan dengan konsep yang ada dimatematika.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian untuk masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Kota Bengkulu, Lebong, Rejang Lebong dan Kepahiang. Pada rumah adat terdapat banyak sekali ilmu yang diajarkan, diantaranya: ilmu sosial, budaya dan juga terdapat pengetahuan tentang matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan gabungan dari kata *ethno*, *mathema*, dan *tics* dimana *ethno* dapat diartikan sebagai konteks sosial dan budaya, *mathema* dapat diartikan sebagai menjelaskan dan melakukan seperti menghitung, mengukur dan memodelkan sesuatu pada sebuah kegiatan, dan *tics* dapat diartikan sebagai arti seni dalam teknik dan akar teknik.⁸

Istilah dari etnomatematika pertama kalinya dikenalkan oleh D'Ambrosio yaitu matematikawan asal negara Brasil pada tahun 1977. Etnomatematika berperan sangat penting karena sebagai sarana motivasi,

⁸ Sindi Destrianti, dkk., *Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*, Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika, vol.2, no.2, 2019, diakses pada 20 Januari 2022 pukul 12.11

menstimulasi peserta didik, dan dapat mengatasi kejenuhan serta memberikan nuansa baru pada pembelajaran matematika.

Etnomatematika yang ada di Indonesia sebenarnya bukanlah suatu ilmu pengetahuan yang baru melainkan sudah dikenal sejak diperkenalkannya ilmu matematika itu sendiri. Sejak dikenal secara luas, etnomatematika mulai dikembangkan melalui kajian berbagai ilmunan. Maka dari itu etnomatematika mulai berkembang terutama pada aplikasi pembelajaran di sekolah-sekolah.⁹

Etnomatematika merupakan jembatan matematika dengan budaya, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa etnomatematika mengakui adanya cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dalam aktivitas masyarakat. dengan menerapkan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran akan sangat

⁹ Selvi Ioviana, *Etnomatematika Pada Kain Tapis Dan Rumah Adat Lampung*, jurnal penelitian ilmiah, vol 04, no 1 2020, diakses pada 14 Januari 2022 pukul 11.49

memungkinkan suatu materi yang pelajari terkait dengan budaya mereka sehingga pemahaman suatu materi oleh siswa menjadi lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka yang merupakan aktivitas mereka sehari-hari dalam bermasyarakat. Tentunya hal ini membantu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk dapat memfasilitasi siswa secara baik dalam memahami suatu materi.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa etnomatematika itu mengaitkan hal yang berhubungan dengan sosial budaya dan pembelajaran matematika, sehingga memungkinkan bagi mereka agar memahami pembelajaran yang berkaitan dengan budaya atau permasalahan yang ada disekitar serta dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa dalam memahami suatu materi.

¹⁰ Asri wahyuni, ayu aji wedaring tias, budiman sani, *Peran Etnomatematika dalam membangun karakter bangsa*, prosiding 2016, diakses 14 januari 2022 pukul 12.00

B. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal sehingga kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kebudayaan secara antropologi diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalaman dan yang menjadi pedoman tingkah laku.¹¹

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia

¹¹ Lusya Tri Avelia, *Eksplorasi Etnomatematika pada tarian soreng di dusun ngargotontro, desa sumber, kecamatan dukun, kabupaten magelang, jawa tengah*, skripsi program studi pendidikan matematika jurusan pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sanata dharma yogyakarta 2020, diakses pada 14 januari 2022 pukul 12.42

sebagai anggota masyarakat” Dengan kata lain kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola normatif, artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah.¹²

Ada beberapa macam definisi kebudayaan, bergantung pada sudut pandang pembuat definisi itu. Kroeber dan Kluckhohn (1952) mengumpulkan berpuluh-puluh definisi yang dibuat ahli-ahli antropologi dan membaginya atas enam golongan, yaitu:

¹² Muh wahyu, *eksistensi nilai-nilai kebudayaan (studi fenomenologi masyarakat pulau barrang lombo kota makassar)*, skripsi universitas muhammadiyah makassar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan sosiologi 2020, diakses 14 januari 2022 pukul 13.04

- a. Deskriptif, yakni definisi yang menekankan unsur-unsur kebudayaan.
- b. Historis, yakni definisi yang menekankan bahwa kebudayaan itu diwarisi secara kemasyarakatan.
- c. Normatif, yakni definisi yang menekankan hakikat kebudayaan sebagai aturan hidup dan tingkah laku.
- d. Psikologis, yakni definisi yang menekankan kegunaan kebudayaan dalam penyesuaian diri kepada lingkungan, pemecahan persoalan, dan belajar hidup
- e. Struktural, yakni definisi yang menekankan sifat kebudayaan sebagai suatu sistem yang berpola dan teratur.
- f. Genetik, yakni definisi yang menekankan terjadinya kebudayaan sebagai hasil karya manusia.¹³

¹³ Junaidi arsyad, sakholid nasution, *bahasa sebagai cermin kebudayaan*, jurnal tarbiyah 2017, vol.24, n0.2, diakses 19 januari 2022, pukul 14.31

Jadi dapat disimpulkan kebudayaan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan kebudayaan mencakup tentang pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kebiasaan yang di dapatkan oleh masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang di pelajari dari pola-pola normatif yang artinya pola berfikir.

C. Rumah Adat Bengkulu

Rumah adalah salah satu kebutuhan dasar manusia setelah makanan dan pakaian. Di setiap zaman, rumah dirancang sebagaimana bentuk karakter seseorang, sehingga rumah bukan lagi hanya sekedar kebutuhan tapi juga memberi nilai lebih.¹⁴ Namun, pada zaman dahulu disetiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, biasanya dikenal dengan istilah rumah adat.

¹⁴ Ferdy Sabono, *Konsep Rumah Tumbuh pada Rumah Adat Tradisional Dusun Doka, Nusa Tenggara Timur*, Media Matrasain, vol.14, no.1, 2017, diakses 20 Januari 2022, pukul 11:44

Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah suku/masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti penting dalam perspektif sejarah, warisan dan kemajuan masyarakat pada sebuah peradaban. Rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur sesuai dengan budaya adat lokal. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran dengan Ragam hias yang indah, serta dimiliki oleh para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat yang dibangun menggunakan kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional melibatkan tenaga ahli dibidangnya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa rumah adat bukan hanya kebutuhan tapi juga sebagai simbol dari suatu

¹⁵ Ridho nandy, *Studi Tentang Bentuk Dan Penempatan Ukiran Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu*, Skripsi program studi pendidikan seni rupa jurusan seni rupa fakultas bahasa dan seni universitas negeri padang 2017, diakses 20 januari 2022 pukul 10,44

daerah yang memiliki karakteristik masing-masing, serta dijadikan juga sebagai ajang penilaian seseorang yang memiliki ciri khas orang tersebut.

1. Rumah Adat Kota Bengkulu

Rumah adat di Kota Bengkulu dikenal dengan Bubungan Lima. Rumah ini memiliki model seperti rumah panggung yang di topang oleh beberapa tiang penopang, rumah ini bukanlah rumah tinggal seperti pada umumnya. Rumah ini biasanya dipakai untuk acara adat masyarakat Bengkulu. Rumah ini terbagi tiga bagian yaitu rumah bagian atas, rumah bagian tengah, dan rumah bagian bawah. Rumah bubungan lima memiliki materi dasar yaitu kayu. Kayu yang dipilih pun bukan kayu sembarangan melainkan kayu yang kuat dan tahan lama. Kayu yang biasanya digunakan untuk membangun rumah bubungan lima adalah kayu medang kemuning.

Rumah bubungan lima dibangun tinggi agar menghindari pemilik rumah beserta keluarga dari serangan binatang liar dan juga dari bencana ala seperti banjir. Karena tinggi rumah adat bubungan lima ini, maka orang yang hendak masuk ke dalam rumah menggunakan tangga. Tangga yang digunakan umumnya mempunyai jumlah anak tangga yang ganjil dengan kepercayaan masyarakat Bengkulu. Bagian-bagian rumah adat.¹⁶

a. Beranda

Beranda, tempat menerima tamu, yakni tamu rendah biasa, dikenal bersama anak muda, tamu yang masih asing atau baru saja datang. Di beranda tersedia meja, kursi, bangku-bangku panjang.

1) Anak Beranda

Anak beranda bisa dengan rel, jerji, atau pagar dan tangga beranda. Sebelum menaiki beranda

¹⁶ rumah.com/panduan-properti/rumah-adat-bengkulu-53493

akan menemui anak beranda sekitar 1,5 x 1,2 meter juga sebagai tempat sandal, pelampung ruangan beranda ada di depan rumah tetapi ada juga di samping rumah.

2) Hal atau Dihal

Hal atau dihal merupakan ruang tamu laki-laki tua yang disegani dengan ukuran juga melebar pada hal juga terdapat meja, kursi, dan bagian pinggir terdapat sebuah ranjang tempat tidur anak bujang serta hiasan-hiasan wariasan.

3) Ruang Tengah

Ruang tengah adalah ruang tamu untuk wanita, letaknya dibilik besar (kamar tidur ayah dan ibu). Ruangan tersebut tempat duduk wanita atau kaum ibu. Biasanya tidak ada kursi, mereka duduk ditikar dan ada tempat sisir di hadapan mereka.

4) Bilik atau Kamar Tidur

Bilik atau kamar tidur cukup besar. Di samping sebagai tempat tidur ayah dan ibu, di dalamnya terdapat lemari, kopor tempat menyimpan pakaian dan benda-benda warisan lama. Bila anaknya putrinya sudah remaja atau gadis, biasanya ayah dan ibunya mengalah dan menyuruh anak gadisnya tidur di bilik tengah. Untuk tempat kedua orang tuannya tidur di bilik belakang tempat anak-anaknya sebelum naik gadis.

5) Beranda Belakang

Beranda belakang biasa sebagai ruangan makan. Beranda belakang juga tempat mereka bercanda atau bersenda gurau dan tempat duduk keluarga waktu istirahat.

6) Garang

Garang terdiri dari rakitan kayu atau bambu yang gunanya untuk tempat mencuci alat-alat dapur dan lain-lainya. Di atas garang terdapat tempat-tempat berisi air pencuci, misalnya tempayan, gerikigik, dan sebagainya.

7) Dapur

Dapur berfungsi untuk memasak. Dimana letak di samping garang.

8) Lumbung atau Rengkiang

Lumbung berfungsi untuk tempat menyimpan padi. Letaknya disamping garang.

b. Rumah Adat Kabupaten Kepahiang

Sejak zaman penjajahan Belanda Kepahiang dikenal sebagai ibukota Kabupaten Rejang Lebong, dan pada zaman Jepang Kepahiang tetap menjadi pusat pemerintah Kabupaten Rejang

Lebong. Tanggal 7 Januari 2004 yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri berdasarkan UU No.39 Tahun 2003 sehingga Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang menjadi Kabupaten yang berbeda.¹⁷ Karena hal itu, rumah adat Kabupaten Kepahiang memiliki kemiripan dengan Kabupaten Rejang Lebong. Yang membedakannya bagian atap yang sedikit melengkung dan bagian belakang rumah.¹⁸

c. Rumah Adat Kabupaten Lebong

Rumah adat Lebong tidak memiliki nama khusus, hanya dikenal sebagai rumah adat Lebong. Rumahnya berbentuk persegi panjang, memanjang dari depan ke belakang, dengan model

¹⁷ *Sejarah Daerah*, Pemerintah Kabupaten Kepahiang, diakses pada 20 Januari 2022 pukul 14.05, <https://kepahiangkab.go.id/new/sejarah-daerah/>

¹⁸ Zainal, *Arsitektur Rumah Adat Kepahiang Dibuat Berdasarkan Observasi BMA*, Progres Kepahiang, 2017, diakses pada 20 Januari 2022 pukul 14.16

seperti rumah panggung, dibuat tinggi agar terhindar dari banjir dan binatang buas. Rumah adat memiliki halaman yang luas, jarak antara bangunan yang satu dan bangunan yang lain tidak terlalu berdekatan karena daerah lebong merupakan area cukup luas.

Bagian-bagian rumah:¹⁹

- 1) Bubungan jamben (siring) atau tabelayea (tebing layar). Bubung adalah puncak rumah.
- 2) Atap dari ijuk, lalang, atau atap sirap (kayu). Atap adalah penutup rumah sebelah atas. Pilihan atap disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan bahan pada saat itu.
- 3) Kajang atap (plafon). Kajang akap merupakan langit-langit rumah.

¹⁹ Ira Diana, *E-Book Mengenal Rumah Adat Lebong*, (Cerita Perjalanan Naurah), (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 28

- 4) Dinding sisi dari papan, susunannya tegak ke atas. Papan disusun berbaris dengan posisi tegak ke atas. Dindingnya ada yang dibiarkan warna papan alami, tetapi sebagian lagi buat ukiran dengan menggunakan pewarna untuk memberi corak.
- 5) Jendela, ukuran jendela bagian atas setinggi kening orang dewasa berdiri, bagian bawah setinggi kening orang dewasa duduk.
- 6) Kijing-kijing, biasanya merupakan selebar papan utuh, tidak bersambung sepanjang rumah, dari depan hingga belakang.
- 7) Tangga, banyak anak tangga tergantung tinggi rumah, dari 3,5,7 samapai 9 buah anak tangga.
- 8) Tiang dari batu atau kayu, tiang ini merupakan tiang penyangga rumah. Ukurannya pun beragam, ada yang tinggi ada yang pendek.

Hal ini bisa dilihat dari jumlah anak tangga rumah. Apabila anak tangganya hanya 3 atau 5, dikategorikan tiangnya pendek, sedangkan, bila anak tangga 7 atau 9, dikategorikan tinggi.

d. Rumah Adat Kabupaten Rejang Lebong

Rumah adat di Kabupaten Rejang Lebong dikenal dengan Umeak Potong Jang, dimana Umeak berarti rumah, dan Potong Jang berarti buatan Rejang. Rumah adat ini dikenal juga dengan sebutan Umeak-An, dimana An berarti sudah lama atau kuno. Pada rumah adat Rejang Lebong bubungan atap berbentuk melintang agar tritisan air hujan selalu mengalir ke depan dan belakang. Berikut susunan ruang dalam rumah adat kabupaten Rejang Lebong.²⁰

²⁰ Yuuki, Desain Bentuk Rumah Adat Rejang Lebong dan Penjelasannya, Rumah Perumahan, 2016, diakses pada 20 Januari 2022 pukul 13.43, <https://rumah.iddev.website/2016/10/desain-bentuk-rumah-adat-rejang-lebong.html>

1) Berendo

Teras/beranda yang panjangnya selebar rumah. Ketinggian Lantainya lebih rendah depicing (selangkah dari bagian dalam rumah). Berendo berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dengan tamu, tetangga yang lewat, bertegur sapa, dan tempat bermain anak-anak. Selain itu dapat juga difungsikan sebagai tempat menukang, membuat alat transportasi, dan tempat menjemur.

2) Umeak Danae

Umeak Danae merupakan bagian ruang dalam paling depan. Umeak Danae berfungsi sebagai tempat menerima tamu, bermusyawarah, tempat duduk para bujang waktu bersyair, dan tempat menerima tamu bagi anak gadis.

3) Pedukuak

Pedukuak merupakan tempat tidur orang tua, juga terdapat pemenyap atau tempat menyimpan barang berharga dan tikar.

4) Geligei

Geligei merupakan bagian Loteng, tepat di atas Pedukuak dan Ruang menyembei.

5) Ruang Menyembei

Ruang Menyembei adalah ruang tidur anak gadis dan tempat mereka menyambut tamu teman perempuannya. Tangga untuk naik ke Geligei dapat di naik-turunkan

6) Dapur

Dapur merupakan tempat untuk memasak, berdiang, dan tempat makan.

7) Ga-ang

Ga-ang merupakan bagian dari dapur, dekat tangga luar belakang. Ga-ang merupakan ruang terbuka seperti Berendo. Berfungsi sebagai tempat mencuci, menyimpan air, dan menjemur bahan makanan. Lantainya terbuat dari bambu bulat, sehingga waktu mencuci, air langsung mengalir ke bawah. Di ujung Ga-ang terdapat Kepato Lesat Buluak Bioa (rak tempat perian dan Bambu air).

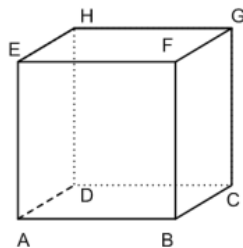
D. Bangun Ruang

Kelompok bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang sisinya berbentuk datar (tidak lengkung). Coba amati dinding sebuah gedung dengan permukaan sebuah bola. Dinding gedung adalah contoh sisi datar dan permukaan sebuah bola adalah contoh sisi lengkung. Jika sebuah bangun ruang memiliki satu saja sisi lengkung

maka ia tidak dapat dikelompokkan menjadi bangun ruang sisi datar. Sebuah bangun ruang sebanyak apapun sisinya jika semuanya berbentuk data disebut dengan bangun ruang sisi datar.

Ada banyak sekali bangun ruang sisi datar mulai yang paling sederhana seperti kubus, balok, limas sampai yang sangat kompleks seperti limas segi banyak atau bangu yang menyerupai kristal. Namun demikian kali ini kita akan membahas spesifik tentang bangun ruang kubus, balok, limas, dan prisma.

1. Kubus



Gambar 2.1 Kubus

Sebuah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang. Bangun ruang seperti itu dinamakan kubus.

Unsur-unsur Kubus, yaitu:

a. Bidang atau Sisi Bidang

Bidang atau sisi bidang adalah daerah yang membatasi bagian luar dengan bagian dalam dari suatu bangun ruang. Perhatikan gambar kubus di atas. Kubus pada gambar diberi nama kubus ABCD.EFGH bidang pada kubus ABCD.EFGH adalah bidang ABCD sebagai alas, bidang EFGH atas/tutup, bidang ADHE sebagai bidang kiri, bidang BCGF sebagai bidang kanan, bidang ABFE sebagai bidang depan, dan DCGH sebagai bidang belakang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kubus mempunyai 6 bidang yang semuanya berbentuk persegi.

b. Rusuk Kubus

Rusuk kubus adalah garis potong antara dua sisi bidang kubus dan terlihat seperti kerangka yang menyusun kubus. Rusuk kubus ABCD.EFGH yaitu AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG dan DH.

c. Titik Sudut

Titik sudut kubus adalah titik potong antara dua rusuk. Kubus ABCD.EFGH memiliki 8 titik sudut, yaitu titik A, B, C, D, E, F, G, dan H.

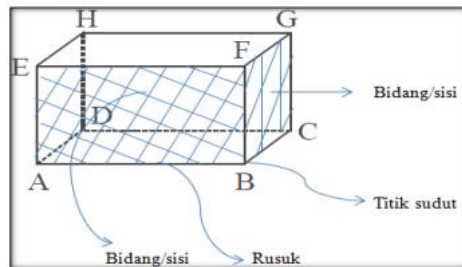
d. Diagonal Bidang

Jika titik E dan titik G dihubungkan, maka akan diperoleh garis EG. Begitupun jika titik A dan titik H dihubungkan akan diperoleh garis AH. Garis seperti EG dan AH inilah yang dinamakan diagonal bidang. Dalam kubus, akan ditemukan 24 buah diagonal bidang.

e. Diagonal Ruang

Jika titik E dan titik C dihubungkan kita akan memperoleh garis EC, garis EC inilah yang dinamakan dengan diagonal ruang. Pada bidang ABCD, terdapat diagonal bidang BD dengan panjang diagonal bidang adalah $a\sqrt{2}$.

2. Balok



Gambar 2.2 Balok

Bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, dimana setiap sisinya berbentuk persegi panjang. Bangun ruang seperti itu dinamakan balok.

Unsur-unsur Balok:

a. Bidang

Bidang adalah daerah yang membatasi bagian luar dengan bagian dalam dari balok. Bidang-bidang pada balok ABCD.EFGH adalah bidang ABCD sebagai alas, bidang EFGH sebagai bidang atas/tutup, bidang ADHE sebagai bidang kiri, bidang BCGF sebagai bidang kanan, bidang ABFE sebagai bidang depan, dan bidang DCGH sebagai bidang belakang.

b. Rusuk

CG merupakan rusuk. Rusuk balok adalah garis potong antara dua sisi/bidang balok dan terlihat seperti kerangka yang menyusun balok. Coba perhatikan pada gambar balok ABCD.EFGH memiliki 12 buah rusuk, yaitu AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG, dan DH

c. Titik Sudut

Titik sudut balok ABCD.EFGH yaitu titik A, B, C, D, E, F, G, dan H.

d. Diagonal Bidang

Diagonal bidang adalah garis yang menghubungkan dua buah titik sudut yang saling berhadapan dalam satu bidang. Dari gambar 2.2 dapat diketahui bahwa panjang balok adalah AB, DC, EF, dan HG; lebar balok adalah AD, BC, EH dan FG dan tinggi balok adalah AE, BF, CG dan DH.

3. Tabung

Tabung adalah bangun ruang tiga dimensi yang dimempunyai alas dan atap yang berbentuk lingkaran dengan ukuran yang sama dan bagian yang menghubungkan alas dan atapnya, bagian penghubung alas dan atap ini sering disebut dengan

selimut tabung. Bangun tersebut dibatasi oleh dua sisi yang sejajar dan kongruen berbentuk lingkaran (ditunjukkan oleh daerah yang diarsir) serta sisi lengkung (daerah yang tidak diarsir). Bangun ruang seperti ini dinamakan tabung. Unsur – unsur tabung diuraikan sebagai berikut:

- a. Memiliki alas dan tutup yang berukuran sama dan berbentuk lingkaran
- b. Tidak memiliki titik sudut.²¹

4. Limas Segiempat

Limas atau piramida adalah bangun dengan gabungan antara segitiga dan alasnya. Dalam hal ini alas limas adalah segiempat. dengan Luas Permukaan adalah luas alas + luas sisi tegak atau dengan kata lain jumlahkan ke 5 sisi dari limas.

²¹ Agus Suharjana, Markaban, dan Hanan WS, Geometri Bidang dan Geometri Ruang, Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009, diakses pada 12 Mei 2022 pukul 14:35

E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan etnomatematika, yang peneliti jadikan referensi dan kajian pustaka, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Osninan Paulina dan Gabriela Purnama Ningsi (2018), yang berjudul *Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengeksplorasi aspek dan aktivitas matematis dalam tarian caci yang merupakan tarian khas daerah Manggarai Nusa Tenggara Timur. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat aspek dan aktivitas matematis dalam atribut yang dipakai dan aturan cacion tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengeksplor etnomatematika yang ada. Sedangkan

perbedaannya, penelitian yang dilakukannya adalah mengeksplor etnomatematika yang ada pada tarian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Wira Pratiwi (2019), yang berjudul *Etnomatematika: Eksplorasi dalam Tarian Tradisional pada Pembukaan Asian Games 2018*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara matematika dengan budaya, khususnya dalam tarian tradisional pada pembukaan Asian Games 2018. Dimana hasil penelitian menunjukkan dalam tarian tradisional pada pembukaan Asian Games 2018 yaitu tari Saman memiliki berbagai konsep matematika, seperti konsep bangun datar dan himpunan.

²² Osninan Paulina Maure dan Gabriela Purnama, Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, 2018, diakses pada 11 Mei 2022 pukul 12.33

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengeksplor etnomatematika yang ada. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukannya mengeksplor etnomatematik yang ada pada tarian tradisional pada Asean Games 2018. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu.²³

3. Penelitian yang dilakukan L. Intan Puspa Dewi, I. G. N. Yudi Hartawan, dan I.N Sukajaya, yang berjudul *Etnomatematika dalam Tari Bali ditinjau dari Klasifikasi Tari Bali*. Tujuan penelitian yang dilakukannya adalah mengkaji etnomatematika tari bali ditinjau dari klasifikasi tari Bali. Dimana hasil penelitian ditemukan pola umum dalam tarian dan pola khusus dalam klasifikasi tari Bali.

²³ Maryati dan Wira Pratiwi, Etnomatematika: Eksplorasi dalam Tarian Tradisional pada Pembukaan Asian Games 2018, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, diakses pada 11 Mei 2022 pukul 12:52

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama mengeksplor etnomatematika yang ada. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukannya mengeksplor etnomatematika yang ada pada tari Bali ditinjau dari klasifikasinya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu²⁴

4. Penelitian yang dilakukan Yuni Pusvita, Herawati, Wahyu Widada (2019), yang berjudul *Etnomatematika Kota Bengkulu: Eksplorasi Makanan Khas Kota Bengkulu "Bay Tat" untuk memahami Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Tujuan penelitiannya untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa melalui pembelajaran berbasis etnomatematika. Hasil penelitiannya pembelajaran matematika berbasis

²⁴ L.Intan Puspa Dewi, L.G.N. Yudi Hartawan, I.N. Sukajaya, Etnomatematika dalam Tari Bali ditinjau dari Klasifikasi Tari Bali, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 2019, diakses pada 11 Mei 2022 pukul 13:07

etnomatematika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengeksplor etnomatematika yang ada. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukannya mengeksplor etnomatematika yang ada pada makanan khas Kota Bengkulu “Bay Tat”. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan Desta Lusiana, Noke Hanif Afriani, Hafizatul Ardy, dan wahyu Widada (2019), yang berjudul *Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu*. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek

²⁵ Yuni Pusvita, Herawati, dan Wahyu Widada, Etnomatematika Kota Bengkulu: Eksplorasi Makanan Khas Kota Bengkulu “Bay Tat” Untuk Memahami Pembelajaran Matematika di Sekolah, 2019, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 Pukul 20:49

matematika yang terdapat pada arsitektur Masjid Jamik Kota Bengkulu dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bentuk dan arsitektur Masjid Jamik Kota Bengkulu memiliki etnomatematika yang berkaitan dengan konsep matematika antara lain segitiga, persegi, lingkaran, kubus, balok, limas dan tabung.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengeksplor etnomatematika. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah etnomatematika Masjid Jamik Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat provinsi Bengkulu.²⁶

6. Penelitian yang dilakukan Lusiana Avelia (2020), yang berjudul *Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Soreng di Dusun Ngargotontro, Desa Sumber,*

²⁶ Desfa Lusiana. Noke Hanif Afriani. Hafizatul Ardy. dan Wahyu Widada, *Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu*, 2019, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 Pukul 21:03

Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Tujuan penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan kaitan antara aspek matematis Tarian Soreng dengan pembelajaran matematika di SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam Tarian Soreng terdapat banyak aspek matematis yang ditemukan melalui aktivitas fundamental matematis.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengeksplor etnomatematika yang ada. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukannya adalah Tarian Soreng di Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu.²⁷

7. Penelitian yang dilakukan Yulia Rhamawati Z dan Melvi Muchlian (2019), yang berjudul *Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau*

²⁷ Lusya Tri Avelia, Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Soreng Dusun Ngargotontro, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, 2020, diakses pada 19 Mei 2022 pukul 11:02

Sumatera Barat. Penelitiannya bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis eksplorasi etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat terhadap pembelajaran matematika bidang geometri khususnya pada bentuk dan ukiran rumah gadang minangkabau. Hasil penelitiannya ada unsur dan konsep matematika yang digunakan dalam aktivitas pembuatan rumah gadang minangkabau.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengeksplor etnomatematika yang ada pada rumah adat. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukannya adalah Rumah Gadang Minangkabau, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu.²⁸

²⁸ Yulia Rahmawati, Z., Melvi Muchlian., Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat, 2019, diakses pada 19 Mei pukul 11: 09

8. Penelitian yang dilakukan Arum Purba Sulistyani, Vina Windasari, Ima Wahyu Rodiyah, dan Novita Eka Muliawati (2019), yang berjudul *Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Joglo Tulungagung*. Dimana tujuan penelitiannya adalah mengeksplorasi kebudayaan Rumah Adat Joglo Tulungagung dan mendeskripsikan konsep-konsep matematika yang ada pada unsur-unsur bangunan dari Rumah Adat Joglo Tulungagung. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa unsur-unsur bangunan seperti tiang, pintu, dan atap dari Rumah Adat Joglo Tulungagung membuat konsep geometri yang dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran matematika pada materi: bangun datar, bangun ruang, kesebangunan, kekongruenan, pythagoras, transformasi geomteri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengeksplor etnomatematika pada rumah adat. Perbedaan penelitian yang dilakukannya adalah rumah adat Joglo Tulungagung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu²⁹

9. Penelitian yang dilakukan Eka Fitri Puspa Sari, Somakim dan Yusuf Hartono (2018), yang berjudul *Etnomatematika pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Tujuan penelitiannya adalah mengeksplor etnomatematika yang ada pada rumah adat ogan komering ulu. Dimana hasilnya terdapat etnomatematika pada rumah adat ogan ulu.

²⁹ Arum Purba Sulistyani, Vina Windasari, Imah Wahyu Rodiyah, Novita Eka Mulia Wati, Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Joglo Tulungagung, 2019, diakses pada 20 Mei pukul 11: 14

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengeksplor etnomatematika yang ada pada rumah adat. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah mereka mengeksplor etnomatematika yang ada pada rumah adat Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu.³⁰

10. Penelitian yang dilakukan Anggita Maharani dan Seka Maulidia (2018), *Etnomatematika dalam Rumah Adat Panjalin*. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya yaitu etnomatematika di rumah adat panjalin. Hasil dari

³⁰ Eka Fitri Puspa Sari, Somakim dan Yusuf Hartono, *Etnomatematika Pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan*, journal of medives, vol 2, no. 1, di akses pada 20 mei 2022 pukul 12.45

penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep dan aktivitas metamatika di rumah adat panjalin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengeksplor etnomatematika yang ada. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah mengeksplor etnomatematika pada rumah adat Panjalin di Jawa Barat sedangkan peneliti mengeksplor etnomatematika pada rumah adat di Provinsi Bengkulu.³¹

F. Kerangka Berpikir

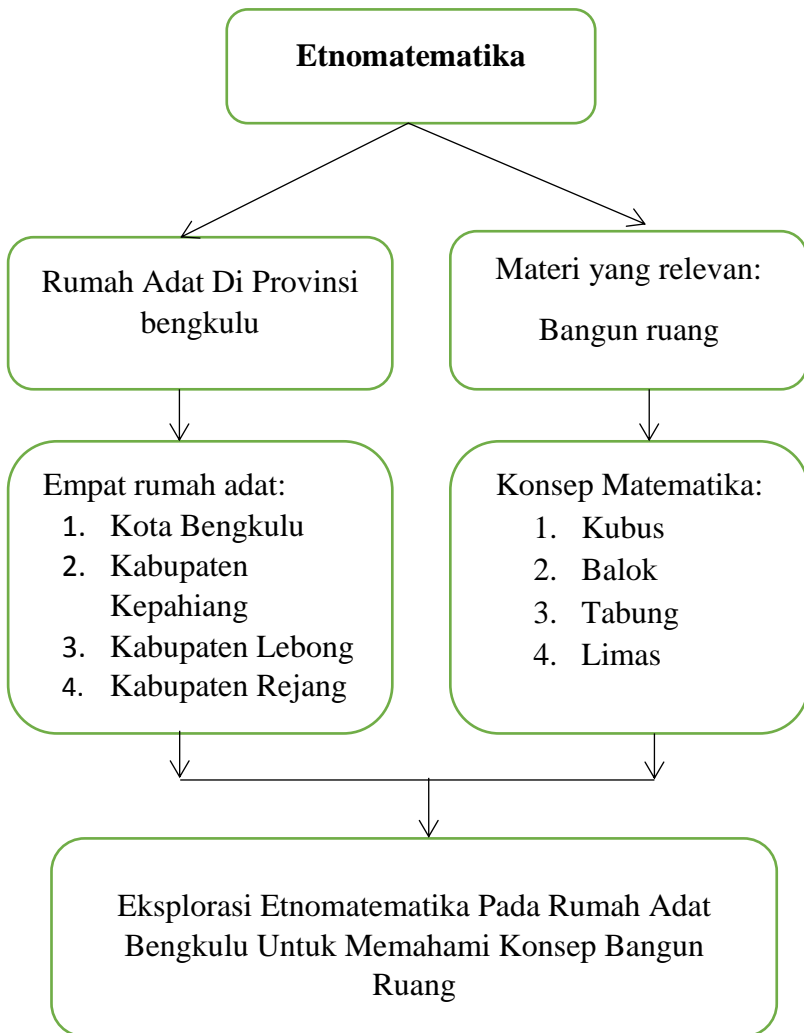
Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat. Konsep-konsep matematika dapat disampaikan dengan menggunakan alat

³¹ Anggita Maharani dan Seka Maulidia, *Etnomatematika Pada Rumah Adat Panjali*, jurnal pendidikan matematika, vol 2, no. 2, diakses pada 5 agustus 2022 pada 20 mei 2022 pukul 13.30

atau media yang secara kultural mudah dipahami oleh siswa. Karakteristik kultural dalam pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan etnomatematika.

Dalam merealisasikan pembelajaran, diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika apa saja yang terdapat pada rumah adat Kota Bengkulu, dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika. Dalam rumah adat, banyak etnomatematika yang diterapkan masyarakat dihidupkan sehari-hari dan tanpa disadari bahwa budaya tersebut merupakan sumber atau dasar dari matematika yang ada pada daerah tertentu.

Oleh sebab itu, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah eksplorasi I Etnomatematika pada Rumah Adat Provinsi Bengkulu terdiri dari Kota Bengkulu, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Rejang Lebong.



Gambar. 2.3
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai etnomatematika yang ada pada empat rumah adat di Provinsi Bengkulu. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang berkaitan dengan rumah adat. Sedangkan bentuk penyajian data berbentuk pola deskriptif, dimana deskriptif berarti menggambarkan objek atau bahan yang diteliti sesuai dengan yang ada dilapangan tanpa merubah faktanya.

2. Pendekatan Penelitian

Etnomatematika adalah penerapan matematika pada kelompok atau golongan budaya tertentu tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Etnomatematika sangat berperan dalam pembelajaran matematika, salah satunya agar mempermudah siswa memahami materi dan juga untuk menarik minat siswa dalam belajar matematika. Selain memberikan inovasi kepada guru dalam pembelajaran.³²

Etnomatematika merupakan teknik yang menggabungkan antara ilmu sosial budaya dan ilmu matematika sehingga memotivasi peserta didik dan memberi nuansa baru dalam pembelajaran matematika.³³ Etnomatematika dengan menggunakan budaya yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu 1 di kota

³² Himmah, Eksplorasi Etnomatematika Pada Udeng Khas Banyuwangi, JUHMES: Uninus Journal Of Mathematics Education and Science, vol.6, no.1, 2019

³³ Selvi Loviana, dkk, Etnomatematika Pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung, Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, vol.4, no.1, 2020

dan 3 lainnya di kabupaten membuat belajar matematika menjadi lebih menarik dan di harapkan mampu mengenalkan lebih mendalam kebudayaan dengan rumah adat.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dijadikan untuk melaksanakan penelitian adalah di Provinsi Bengkulu, khususnya di daerah Kota Bengkulu, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Rejang Lebong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2022.

C. Sumber Data

Berdasarkan topik yang peneliti ambil, yaitu empat rumah adat yang ada di Provinsi Bengkulu, maka sumber data penelitian ini adalah tokoh-tokoh yang mengerti akan budaya di daerah masing-masing, khususnya yang mengerti tentang sejarah dan filosofis bangunan. Subyek

yang akan peneliti wawancara, yaitu: kepala adat atau warga setempat yang mengetahui mengenai rumah adat. Karena yang diteliti ada empat daerah, maka setiap daerahnya memiliki satu informan yang paham mengenai rumah adat di daerah tersebut.

Selain itu penelitian ini memanfaatkan dokumentasi dimana akan mendukung data yang akan diterima. Data yang di peroleh akan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya jenis dan sumber data pada penelitian ini dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Primer Jenis data yang berupa informasi dalam bentuk lisan dan didapatkan langsung dari sumber aslinya dengan cara mewawancarai	Pelaku Budaya dan Ketua Adat di Bengkulu
2	Sekunder Data yang berupa informasi dalam bentuk tulisan dan dokumentasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian	Dokumentasi

Dan dapat disimpulkan pada sumber primer data yang diperoleh diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Pada sumber primer data yang didapatkan melalui wawancara langsung kepada pelaku budaya atau pun ketua adat, sedangkan pada sumber sekunder data yang di peroleh tidak diberikan langsung ke pengumpul data atau dalam kata lain melalui beberapa orang atau berdasarkan dari dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan *human instrument* yang artinya intrumen penelitian tidak bisa digantikan oleh orang lain dan hanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi dan dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi dan maknanya dalam

mengumpulkan data penelitian. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui bentuk, ornamen, ukiran, dan bagian-bagian yang ada pada rumah adat. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi rumah adat tersebut sebagai pedoman hal yang diteliti nantinya, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti nyata secara visual bagaimana bentuk rumah adat yang diteliti. Pada tahap observasi peneliti akan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi sebagai pedomannya.

Penelitian kualitatif mengandalkan observasi dan catatan lapangan dalam pengumpulan data. Saat di lapangan, peneliti diwajibkan membuat catatan, akan tetapi catatan hanya bersifat sementara dan hanya berguna sebagai alat perantara, yaitu antara

apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya yang disebut juga dengan catatan lapangan.³⁴

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Lokasi dan keadaan rumah adat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi rumah adat 2. Sejarah rumah adat 3. Kondisi bangunan 4. Bagian-bagian rumah adat 5. Ornamen pada rumah adat

2. Metode Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu ketua adat atau warga setempat yang ada pada daerah yang menjadi tempat penelitian. Wawancara akan dilakukan di empat daerah yang berbeda, sesuai dengan rumah adat yang diteliti. Wawancara yang dilakukan berpedoman

³⁴ Riki Apriyandi, Penelitian Kualitatif (Catatan Lapangan), Academia, diakses pada 12 Mei 2022 pukul 14:48

pada lembar pedoman wawancara, kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Fokus Masalah	Indikator
1.	Aspek sejarah rumah adat	1. Sejarah rumah adat 2. Bagian dan struktur rumah adat 3. Ornamen yang ada pada rumah adat
2.	Konsep matematika apa yang diterapkan dalam Rumah adat	Unsur bangun ruang yang ada pada bagian rumah adat

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data dengan tujuan memperoleh informasi mendukung untuk pengambilan keputusan. Analisis data dibagi tiga tahap, yaitu:³⁵

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap pertama yang dilakukan adalah reduksi data, dimana reduksi data berarti merangkum,

³⁵ Umar Sidiq., & Moh. Miftachul Choiri, *E-Book Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti sehingga mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap analisis data berikutnya. Dengan melakukan reduksi data, maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang penting serta membuang yang tidak penting bagi penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya yaitu penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplay

data, data yang direduksi akan diurutkan sehingga strukturnya dapat dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan fakta-fakta mendukung yang ada dilapangan. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditetapkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian.³⁶ Triangulasi digunakan untuk

³⁶ Khairul Huda & Erni Munastiwi, Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Glasser, vol.4, vol.2, 2020

mengecek keabsahan data atau sebuah penelitian, triangulasi yang akan dilakukan terdiri dari:³⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada tahap ini, peneliti akan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan dokumen yang sudah ada dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah memperpanjang masa waktu penelitian untuk melakukan konfirmasi ulang kepada informan mengenai data yang sudah dianalisis agar tidak terjadi kesalahan komunikasi. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan tidak hanya satu kali saja.

³⁷ Ema Sutriani, & Rika Octaviani, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data, INA-Rxiv

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memsinkronisasi antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data dan analisis data yang lengkap sehingga hasil yang didapat komprehensif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat rumah adat, yaitu di Kota Bengkulu, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong. Kota Bengkulu merupakan kota terbesar kedua di pantai barat Pulau Sumatera, setelah Kota Padang. Sebelumnya Bengkulu berada dalam pengaruh kerajaan Inderapura dan Kesultanan Banten. Kemudian dikuasai Inggris sebelum diserahkan kepada Belanda.

Kota ini juga menjadi tempat pengasingan Bung Karno dalam kurun waktu tahun 1939-1942 pada masa pemerintahan Hindia Belanda dan menjadi kota kelahiran salah satu istrinya, yaitu Fatmawati. Kota Bengkulu memiliki luas sebesar 152,00 km² dengan berbatasan Kabupaten Seluma di Selatan, Samudera Hindia di Barat,

dan Kabupaten Bengkulu Tengah di Utara dan Timur. Keberadaan rumah adat Kota Bengkulu berada di Jl.Indra Caya Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.³⁸

Kabupaten Kepahiang adalah kabupaten di Provinsi Bengkulu. Kabupaten ini diresmikan pada 7 Januari 2004 yang sebelumnya merupakan wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Ibu Kota Kabupaten Kepahiang adalah Kepahiang. Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi delapan kecamatan dan 91 desa. Pada tahun 2006, jumlah penduduknya mencapai 114.889 jiwa yang terdiri dari pria (57.835 jiwa) dan wanita (57.054 jiwa), dengan tingkat kepadatan penduduk yang mencapai 163 per km². Dan rumah adat kepahiang berada di Jl. Aipda Mu'an Komplek perkantoran Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.³⁹

³⁸ Pemerintah, Kota Bengkulu, wikipedia, 2022 di akses pada 13 juli 2022 pukul 12.45

³⁹ Pemerintah, Kabupaten Kepahiang, wikipedia, 2021 di akses pada 13 juli 2022 pukul 15.30

Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.515,76 km² dan populasi sekitar 257.498 jiwa (2016). Ibu kota ialah Curup yang berada pada ketinggian 600-700 mdpl. Kabupaten ini terletak di luak Ulu Musi, sebuah lembah di tengah rangkaian Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari Kota Bengkulu yang merupakan ibu kota provinsi. Rumah adat kabupaten kepahiang berada di Jln, sukawati kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong.⁴⁰

Kabupaten Lebong merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Lebong adalah Tubei. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Rejang Lebong, dengan dasar hukum UU No. 39 Tahun 2003. Secara administratif terdiri atas 12 Kecamatan dengan 11

⁴⁰ Pemerintah, Kabupaten Rejang Lebong, wikipedia, 2021 di akses pada 13 juli 2022 pukul 15.30

kelurahan dan 100 desa. Padang Bano yang bersengketa dengan kabupaten Bengkulu Utara dalam beberapa kesempatan dianggap sebagai kecamatan ketiga belas. Terletak di daerah gunung alam Kabupaten Lebong.

B. Deskripsi Data

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan di empat rumah adat, yaitu di Kota Bengkulu, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong. Hasil observasi menunjukkan bahwa keempat rumah adat tersebut dibangun seperti rumah panggung. Keempat rumah tersebut memiliki tangga, tetapi rumah adat Kota Bengkulu dan Rejang Lebong anak tangganya sudah diperbaiki sehingga menjadi anak tangga keramik sedangkan rumah adat Lebong dan Kepahiang masih bangunan tradisional belum di rombak sama sekali dan anak tangganya masih anak tangga kayu.

Masyarakat banyak tidak mengetahui tentang keberadaan rumah adat, karena rumah adat Kota Bengkulu berada di lingkungan kantor gubernur, rumah adat Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong juga berada di sekitaran kantor diknas, rumah adat Lebong terletak di sekitaran rumah pedesaan yang sudah menjadi tanggung jawab pemerintah tapi banyak yang tidak mengetahui keberadaan rumah tersebut. Adapun hasil observasi, yaitu:

a. Kota Bengkulu

1) Lokasi Rumah Adat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 17 juni 2022 diketahui bahwa rumah adat Kota Bengkulu terletak di lokasi sekitaran gedung pemerintahan tepatnya di jalan maleboro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

2) Sejarah Rumah Adat

Bangunan ini diresmikan pada tanggal 16 juli 1989, hal ini dapat dibuktikan melalui pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Peresmian Rumah Adat

3) Kondisi Bangunan

Untuk kondisi bangunan bisa dibilang masih terlihat bagus dan kokoh, walaupun ada beberapa bagian yang sudah rusak. Seperti bagian plafon yang sudah tidak bagus, hal itu dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Plafon Rumah Adat Kota Bengkulu

Bagian tangga rumah adat masih terlihat bagus dan juga sudah direnovasi sehingga bahannya bukan lagi terbuat dari bahan alami seperti kayu, tapi sudah dari beton yang dilapisi keramik, gambar kondisi tangga dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Tangga Rumah Adat Kota Bengkulu

Bagian pinggir tiang ada yang rusak dan berlubang sehingga sudah tidak nyaman untuk dilihat, pinggir tiang yang rusak dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Pinggir Tiang Rumah Adat Kota Bengkulu

Sedangkan untuk bagian rumah lainnya seperti pada bagian atap, tiang dan bagian yang lain-lain, masih terlihat sangat kokoh dan bagus. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Bagian Samping Rumah Adat

4) Bagian-Bagian Rumah adat Kota Bengkulu

a) Bagian Depan



Gambar 4.6 Bagian Depan Rumah Adat Kota Bengkulu

b) Bagian Belakang



Gambar 4.7 Bagian Belakang Rumah Adat Kota Bengkulu

c) Bagian Samping



Gambar 4.8 Bagian Samping Rumah Adat Kota Bengkulu

5) Ornamen Rumah Adat Kota Bengkulu



Gambar 4.9 Ornamen Pada Tiang Rumah



Gambar 4.10 Ornamen Pada Tiang Pondasi



Gambar 4.11 Ornamen Pada Atas Pintu

b. Kabupaten Kepahiang

1) Lokasi Rumah Adat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 4 juli 2022 diketahui bahwa rumah adat Kabupaten Kepahiang terletak di Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

2) Sejarah Rumah Adat

Untuk kapan berdiri rumah adat tidak diketahui pada saat observasi, maka dari itu dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lengkap

3) Kondisi Bangunan

Untuk kondisi bangunan bisa dibilang masih terlihat bagus dan kokoh, walaupun ada beberapa bagian yang sudah rusak. Seperti ada satu jendela yang sudah tidak bisa dikunci lagi, hal itu dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Jendela Rumah Adat Kepahiang

Bagian pinggir tiang juga sudah ada yang rusak seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.13



Gambar 4.13 Pinggir Tiang Rumah Adat Kepahiang

4) Bagian-Bagian Rumah adat Kabupaten Kepahiang

a) Bagian Depan



Gambar 4.14 Bagian Depan Rumah Adat Kepahiang

b) Bagian Belakang



Gambar 4.15 Bagian Belakang Rumah Adat Kepahiang

c) Bagian Samping



Gambar 4.16 Bagian Samping Rumah Adat Kepahiang

5) Ornamen Rumah Adat Kabupaten Kepahiang



Gambar 4.17 Ornamen Dinding Luar



Gambar 4.18 Ornamen Atas Pintu



Gambar 4.19 Ornamen Pada Tiang



Gambar 4.20 Pinggir Tiang



Gambar 4.21 Ornamen Pada Atas Jendela

c. Kabupaten Rejang Lebong

1) Lokasi rumah adat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 6 juli 2022 diketahui bahwa rumah adat kabupaten Rejang Lebong terletak di lokasi sekitaran gedung pemerintahan tepatnya di jalan Sukawati Curup Tengah.

2) Sejarah Rumah Adat

Untuk kapan berdirinya rumah adat tidak bisa diketahui pada saat observasi, maka dari itu harus

dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

3) Kondisi Bangunan

Untuk kondisi bangunan rumah adat masih bisa dibilang terlihat bagus dan kokoh. Belum ada bagian dari rumah adat yang terlihat rusak atau perlu diperbaiki ulang. Namun untuk bagian tangga sudah direnovasi sehingga menggunakan bahan beton yang dilapisi keramik



Gambar 4.22 Rumah Adat Rejang Lebong

4) Bagian-Bagian Rumah Adat

a) Bagian Depan



Gambar 4.23 Bagian Depan Rumah Adat Rejang Lebong

b) Bagian Belakang



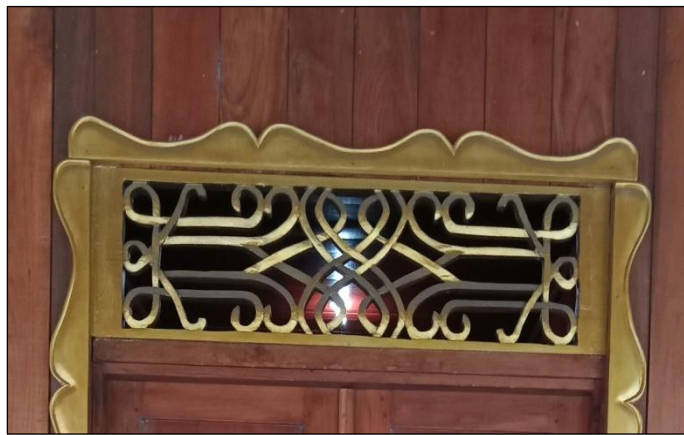
Gambar 4.24 Bagian Belakang Rumah Adat Rejang Lebong

c) Bagian Samping



Gambar 4.25 Bagian Samping Rumah Adat Rejang Lebong

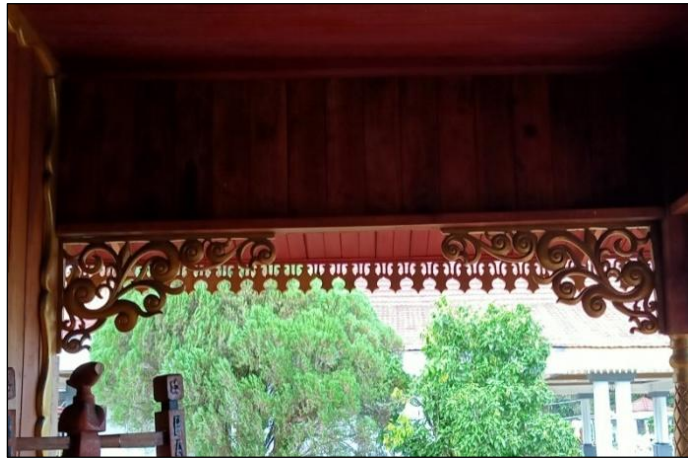
5) Ornamen Rumah Adat Kabupaten Rejang Lebong



Gambar 4.26 Ornamen Pada Pintu



Gambar 4.27 Ornamen Pada Dinding Luar



Gambar 4.28 Ornamen Pada Tiang

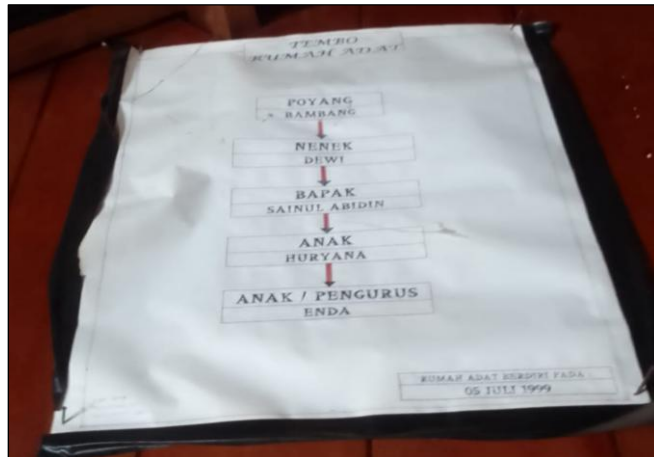
d. Rumah Adat Kabupaten Lebong

1) Lokasi rumah adat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 8 juli 2022 diketahui bahwa rumah adat kabupaten Lebong terletak di lokasi sekitaran permukiman warga dusun lebih tepatnya di desa gunung alam.

2) Sejarah Rumah Adat Lebong

Rumah Adat Lebong diresmikan pada tanggal 09 Juli 1999. Dimana rumah adat ini diambil dari salah satu rumah warga, dan rumah warga yang dipilih adalah rumah Pak Bambang yang berikutnya dirawat secara turun menurun oleh keturunannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.29



Gambar 4.29 Silsilah Penjaga Rumah Adat

3) Kondisi Bangunan

Untuk kondisi bangunan bisa dibilang masih terlihat bagus dan kokoh, walaupun ada beberapa bagian yang sudah rusak. Seperti ada satu pagar depan pintu belum di renovasi, dapat dilihat pada gambar 4.30.



Gambar 4.30 Pagar Rumah Adat

4) Bagian-Bagian Rumah Adat

a) Bagian Depan



Gambar 4.31 Bagian Depan Rumah Adat Lebong

b) Bagian Belakang



Gambar 4.32 Bagian Belakang Rumah Adat Lebong

5) Ornamen rumah Adat Lebong



Gambar 4.33 Ornamen Pada Dinding



Gambar 4.34 Ornamen Pada Dinding Kamar

2. Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Indikator dalam wawancara meliputi: sejarah rumah adat, bagian-bagian yang terdapat dalam rumah adat, filosofi tiap bagian rumah adat, ornamen ciri khas rumah adat, berapa lama waktu pembuatan rumah adat. Berikut ini jadwal kegiatan wawancara dan narasumber yang peneliti lakukan:

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara

No	Kota/Kabupaten	Narasumber	Waktu
1	Kota Bengkulu	Kassubag Rumah Tangga	22 Juni 2022 (10.00 WIB)
2	Kabupaten Kepahiang	Kasi Kebudayaan Kabupaten Kepahiang	6 Juli 2022 (11.00 WIB)
3	Kabupaten Rejang Lebong	Ketua Badan Musyawarah Adat	6 Juli 2022 (15.30 WIB)
4	Kabupaten Lebong	Ketua Adat	8 Juli 2022 (11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada keempat narasumber didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Sejarah Rumah Adat

Rumah adat Bengkulu dikenal juga dengan Bubungan Lima. Dinamakan Bubungan Lima dikarenakan atapnya yang bersusun atau membumbung. Rumah adat Bubungan Lima diperkirakan sudah ada di Bengkulu sejak tahun 1916-an. Rumah adat Bubungan Lima dibangun seperti rumah panggung karena kondisi

alam dengan pertimbangan akan bahaya bencana alam, ancaman binatang buas. Bahan pembuat atap Bubungan Lima dibuat dari ijuk pohon enau.

Rumah adat Kepahiang memiliki kemiripan dengan rumah adat yang ada di Curup dan Lebong, khususnya dibagian atap yang sedikit melengkung. Rumah adat Kepahiang dibuat daribahan seperti ijuk dan kayu. Karena dilatar-belakangi kondisi alam yang masih dikeliling hutan dan masih banyaknya binatang buas, seperti harimau rumah dibuat tinggi supaya aman. Selain itu, di sisi rumah juga disediakan tempat penyimpanan hasil bumi, seperti padi.

Rumah adat Rejang Lebong dikenal dengan nama Umeak Potong Jang, dimana Umeak berarti rumah, potong berarti buatan dan Jang berarti Rejang. Sehingga jika diartikan berarti rumah buatan Rejang. Rumah adat ini juga dikenal dengan Umeak-An, berarti Kuno atau

Lama. Bubungan atap Umeak Potong Jang selalu melintang, sehingga tritisan air hujan selalu mengalir ke depan dan belakang

Sejarah rumah adat Lebong pada tahun 1974 awal mula di jadikan rumah adat lebong yaitu rumah salah satu warga sekitar dan pemerintah berdiskusi pada warga dan ingin menjadikan salah satu rumah warga dijadikan rumah adat lebong. rumah adat Lebong dibuat rumah panggung karena pada zaman itu di sekitaran rumah adat hutan yang lebat dan masa penjajahan.

b. Filosofi Rumah Adat

Filosofi rumah adat Kota Bengkulu dibagi menjadi 3 yang terdiri bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah. Dimana bagian atas melambangkan hubungan manusia dengan tuhan. Bagian tengah melambangkan keharmonisan antar umat manusia. Dan

bagian bawah melambangkan hubungan baik antara rumah dengan lingkungan.

Filosofi rumah adat Kepahiang terdapat filosofi tiang rumah yang berjumlah 17 (tujuh belas), maka adat rejang ini bersendi dengan sya'rak setiap sya'rak bersendi dengan kitabullah: berarti tiang agama ada 17 (tujuh belas) raka'at dalam satu hari satu malam. Ada juga filosofi anak tangga rumah adat berjumlah 13 (tiga belas) buah yang melambangkan rukun di dalam sholat.

Filosofi rumah adat Rejang Lebong terdapat pada lingkaran sudut segilima untuk pondasi bangunan sebagai alas dasar dari bangunan. Segilima tersebut dilambangkan sebagai waktu sholat yang terdiri dari 5 (lima) waktu sehari semalam. Pintu di tengah sama lurus dengan tangga yang berarti dikatakan adat itu lurus, transparan, datang tampak muka, pulang tampak belakang. Suyok yang ada di kiri kanan rumah adat

melambangkan seluruh masyarakat yang ada di Rejang Lebong harus di rangkul dan dilindungi tidak memandang agama, suku, ras dan etnis.

Filosofi rumah adat Lebong terdapat pada anak tangga yaitu lima (ganjil) yang menandakan bahwa yang membuat rumah tersebut berjumlah lima orang, Tiangnya berjumlah 12 tiang serta bangunannya tidak roboh dan supaya disaat banyak tamu datang rumah tersebut tidak roboh.

c. Bagian Rumah Adat

Rumah adat Bengkulu memiliki beberapa bagian, yaitu: Beranda, Anak Beranda, Hal atau Dihal, Ruang Tengah, Bilik atau Kamar Tidur , Beranda Belakang, Garang, Dapur, Lumbung atau Rengkiang.

Rumah adat Kepahiang memiliki beberapa bagian, yaitu: berendo, perigo, pedukuak, pegau, dopoa, ga-ang.

Rumah adat Rejang Lebong memiliki beberapa bagian, yaitu: berendo, umeak danea, pedukuak, geligei, ruang menyembei, dapur, ga-ang.

Rumah adat Lebong memiliki beberapa bagian, yaitu: bubungan jamben (siring) atau tabelayea (tebing layar), atap dari ijuk, kajang atap (plafon), dinding sisi dari papan, jendela, kijing-kijing, tangga, tiang dari batu atau kayu.

d. Ornamen Rumah Adat

Ornamen rumah adat Bengkulu dibagi menjadi 6 kelompok. Pertama, motif geometris, berupa titik, garis, bidang dan lingkaran. Kedua motif tumbuhan, berupa bentuk daun, bunga, pohon dan buah. Ketiga, motif hewan, hewan yang dianggap keramat atau mempunyai nilai simbolis. Keempat, motif manusia, jenis motif ini menggunakan manusia sebagai lambang karena memiliki kekuatan atau dianggap sebagai dewa. Kelima,

motif kosmos, bentuk-bentuk yang diambil dari alam seperti: matahari, bulan, bintang, awan, dan lain-lain. Keenam, motif khayal, biasanya menggambarkan makhluk-makhluk mitologi dengan tujuan tertentu seperti penolak balak atau mengusir roh jahat.

Ornamen rumah adat Kepahiang memiliki motif geometri yang di buat seperti matahari dan bintang, motif yang menggambarkan makhluk hidup adalah motif manusia, ayam jantan dan ayam betina. Sedangkan motif manusia memperlihatkan bahwa suku Rejang pada awalnya sangat percaya pada arwah nenek moyang.

Ornamen rumah adat Rejang Lebong memiliki tiga jenis yaitu: motif geometris, motif tumbuh-tumbuhan dan motif makhluk hidup (manusia dan binatang). Ragam hias bercorak spiral, garis lengkung, garis lurus, dan lingkaran dibuat secara sederhana. Gambar yang merupakan simbol adat terdiri dari bentuk geometris seperti matahari, bintang, gabungan tumbuh-

tumbuhan. Motif makhluk hidup menggambarkan manusia, ayam jantan dan ayam betina. Ragam hias tumbuhtumbuhan diterapkan pada bagian tertentu dari sebuah rumah. Ornamen rumah adat Lebong memiliki beberapa lukisan yang terdapat pada dinding rumah adat, tulisan tersebut merupakan huruf Kaganga yang berarti selamat datang.

C. Analisis Data

1. Nilai Sejarah dan Nilai Filosofis

Analisis data di lakukan Kota Bengkulu dan tiga kabupaten (Kepahiang, Rejang Lebong, Lebong) sehingga di temukan beberapa nilai-nilai sejarah dan filosofi.

Tabel 4.2 Nilai Sejarah dan Nilai Filosofis

No	Rumah Adat	Nilai-Nilai Sejarah	Nilai-Nilai Filosofis
1.	Kota Bengkulu	Sejarah Rumah adat Bubungan Lima diperkirakan sudah ada di Bengkulu sejak tahun 1916-an.	Bagian atas melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan. Bagian tengah melambangkan keharmonisan antar

		Rumah adat dibentuk seperti rumah panggung.	manusia. Bagian bawah hubungan yang baik antara lingkungan sekitar
2.	Kabupaten Kepahiang	Pembuatan Rumah Adat Kepahiang pada tahun 2017 akhir dan 2018 awal. Rumah adat Kepahiang memiliki kemiripan dengan rumah adat di Curup. Khususnya di atap yang sedikit melengkung.	Tiang rumah yang berjumlah 17 (tujuh belas), berarti tiang agama ada 17 (tujuh belas) raka'at dalam satu hari satu malam. Ada juga filosofi anak tangga yang berjumlah 13 (tiga belas) buah yang melambangkan rukun di dalam sholat
3.	Kabupaten Rejang Lebong	Rumah adat asal Rejang Lebong dikenal dengan nama Umeak Potong Jang, yang berarti rumah buatan rejang. Perubahan desain bentuk rumah adat Rejang Lebong yang dipengaruhi oleh suku Marajat adalah pada desain atapnya”	Lingkaran sudut segi 5 (Lima) pondasi bangunan bersama lantai sebagai alas dasar bangunanyang artinya waktu sholat sehari semalam. Pintu di tengah sama lurus dengan tangga yang berarti dikatakan adat itu lurus, transparan, datang tampak muka, pulang tampak belakang. Suyok yang ada di kiri kanan rumah adat melambangkan

			seluruh masyarakat yang ada di Rejang Lebong harus dirangkul dan dilindungi tidak memandang agama, suku, ras, dan etnis.
4.	Kabupaten Lebong	Sejarah rumah adat Lebong pada tahun 1974 awal mula pembuatan rumah warga, dan pemerintah berdiskusi pada warga dan ingin menjadikan salah satu rumah warga agar dijadikan rumah adat lebong dibuat menjadi rumah panggung karena zaman itu di sekitaran rumah adat hutan yang lebat dan masa penjajahan	Filosofi rumah adat seperti jumlah anak tangga yaitu lima menandakan bahwa yang membuat rumah berjumlah lima orang, anak tangga di buat yang bisa di tarik karena ada anak gadis yang tidur di atas. Tiangnya berjumlah 12 tiang agar bangunannya tidak roboh dan supaya disaat banyak tamu datang rumah tersebut tidak roboh, panjang tiang 8''

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat satu persamaan dari keempat rumah adat tersebut, yaitu berbentuk rumah panggung. Rumah tersebut dibentuk panggung karena pada zaman dahulu banyak penjajah dan menghindari dari

terkaman binatang buas. Pada dasarnya rumah adat Lebong adalah pusat dari Rejang Lebong dan Kepahiang.

Namun untuk filosofis setiap rumah adat memiliki nilai yang berbeda-beda. Seperti nilai filosofis yang ada di Bengkulu dibagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari bagian atas melambangkan hubungan manusia dengan tuhan, bagian tengah melambangkan keharmonisan antar manusia, dan bagian bawah melambangkan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk nilai filosofis rumah adat Rejang Lebong lebih ke bagian-bagian rumah, seperti tiang yang berjumlah 17 melambangkan 17 tiang agama yang dilakukan dalam satu hari.

Untuk rumah adat Lebong memiliki filosofis pada tangga yang berjumlah 5 (ganjil) memiliki makna bahwa yang membangun rumah adat tersebut hanya lima orang. Sedangkan untuk di rumah adat Kepahiang peneliti tidak

dapat mengetahui nilai filosofisnya, karena narasumber tidak mengetahui tentang filosofis rumah adat kepahiang.

2. Susunan Rumah Adat

Walaupun masih dalam satu provinsi, rumah adat yang ada pada setiap kabupaten memiliki ciri khas masing-masing, tapi masih terdapat juga beberapa persamaan, berikut penjelasan bagian-bagian rumah adat dari keempat Kabupaten di Provinsi Bengkulu

a. Rumah adat Kota Bengkulu

Rumah adat Bengkulu berbentuk panggung, yang di topang dengan tiang pondasi yang berjumlah 15 (lima belas) buah. Banyaknya tiang juga berfungsi sebagai penyangga bangunan sebagai peredam guncangan gempa. Rumah adat Bengkulu memang mempunyai ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan rumah adat lain di Indonesia. Bentuk atapnya unik yakni berbentuk limas dengan tinggi yang dapat

mencapai 3,5 meter Bentuk tiang tersebut adalah bangun ruang balok dengan jarak tiap tiang pondasi tergantung pada ukuran ruangan. Untuk naik ke ruangan utama terdapat anak tangga yang segaris lurus pada pintu utama.

Diantara tangga dan pintu utama rumah terdapat brendo yang panjangnya selebar rumah. Berendo adalah tempat dimana pemilik rumah menerima tamu. Tempat ini juga biasa digunakan untuk tempat bersantai di pagi dan sore hari, Terkadang tempat ini digunakan untuk tempat bermain anak-anak. Setelah memasuki ruangan utama kita juga memasuki ruangan yang di namakan hall, hall adalah tempat dimana pemilik rumah menerima tamu yang sudah dikenal dengan baik. Tamu tersebut merupakan kerabat dekat atau tokoh yang memang sudah disegani masyarakat.

Hall juga biasa digunakan untuk tempat berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga besar.

Setelah melewati ruangan hal ada juga ruangan kamar anak gadis yang di namakan Bilik Gadang dan Bilik Gadis. Bilik gadang adalah tempat pemilik rumah istirahat atau kamar tidur utama yang digunakan oleh pemilik rumah dan istrinya serta anak kecil yang belum disapuh. Sedangkan bilik gadis merupakan ruangan yang khusus digunakan oleh anak gadis dalam keluarga. Ruangan ini umumnya terletak bersebelahan dengan bilik gadang. Ruang tengah memiliki fungsi yang sedikit unik. Biasanya kosong dan terlepas dari perabot rumah, hanya tersedia tikar yang disimpan di penjuru ruangan. Ruangan ini memiliki fungsi sebagai tempat menerima tamu ibu rumah tangga, dan kerabat dekat si gadis. Ruangan ini digunakan sebagai tempat tidur anak bujang keluarga.

Ruang Makan, sesuai namanya, tempat ini berfungsi sebagai tempat keluarga menyantap hidangan dan terletak bersebelahan dengan ruangan dapur. Garang merupakan tempat atau bagian rumah yang digunakan untuk menyimpan tempayan air. Selain itu juga tempat ini berfungsi sebagai tempat peralatan masak seperti piring dan peralatan lainnya dibersihkan sebelum digunakan. Tempat dimana keluarga menyimpan dan mengolah makanan menjadi hidangan untuk keluarga. Ruangan dapur ini terletak di antara ruang makan dan garang.

b. Rumah adat Kepahiang

Bentuk rumah adat Rejang Kepahiang yang dimaksud, berbentuk sebuah rumah panggung yang terbuat dari kayu dan ijuk. Dilihat lebih dekat, rumah adat ini memiliki satu pintu masuk yang terdapat di sebelah kanan bangunan dan satu jendela pada

bagian depan. Selain itu setengah bangunan dikelilingi dengan teras.

Rumah adat Kepahiang biasanya terdiri dari Berendo (beranda) berukuran 1-2 meter dan mengikuti lebar seluruh bangunan rumah. Kemudian ruang utama, lantainya lebih tinggi satu papan dari lantai beranda. Ruang utama, terdiri dari ruang tamu (perigo), kamar tidur (pedukuak) dan bagian paling belakang adalah dapur (Dopoa dan Ga-ang).

Bubungan, persis dibawah atap yang berbentuk segitiga, ada ruang kosong yang biasa disebut bubungan (loteng). Digunakan sebagai lumbung untuk tempat penyimpanan padi atau kopi. Jika pemilik rumah adalah pemuka adat, maka pusaka atau peralatan untuk upacara ritual adat juga disimpan pada ruang khusus di bubungan. Tempat tertinggi sebagai simbol penghormatan tradisi.

c. Rumah adat Rejang Lebong

Rumah adat Rejang Lebong berbentuk panggung, yang ditopang dengan tiang pondasi yang berjumlah 17 (tujuh belas) buah. Bentuk tiang tersebut adalah bangun ruang balok dengan jarak tiap tiang pondasi tergantung pada ukuran ruangan. Untuk naik ke bagian rumah terdapat tangga yang segaris lurus dengan pintu utama. Dimana jumlah anak tangga berjumlah 13 (tiga belas).

Diantara tangga dan pintu utama rumah terdapat berendo yang panjangnya selebar rumah. Ketinggian lantai berendo lebih rendah depicing (selangkah dari bagian dalam rumah). Berendo berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dengan tamu maupun tetangga yang lewat, selain itu juga tempat bermain anak dan anak gadis menerima tamu.

Bagian dalam rumah yang pertama ditemui adalah Umeak Danea, dimana ruangan ini berfungsi sebagai tempat menerima tamu, bermusyawarah, tempat duduk para bujang waktu bersyair, dan tempat berkumpul keluarga. Ukuran Umeak Danea juga selebar rumah, dan di sudut akhir ruangan terdapat pintu menuju bagian kamar dan dapur.

Di ruangan berikutnya terdapat pedukuak yang berfungsi sebagai tempat tidur orang tua, dan disebelahnya terdapat tangga menuju ruang menyembei dimana tangga itu dapat dinaik-turunkan, diatas ruangan pedukuak terdapat loteng yang sering disebut ruang menyembei sebagai tempat ruang tidur untuk anak gadis.

Dibagian belakang bagian rumah terdapat dapur tempat untuk memasak, berdiang dan makan. Dibagian dapur ada tempat yang bernama Ga-ang yang

merupakan ruang terbuka seperti Berendo. Berendo berfungsi sebagai tempat mencuci, menyimpan air, dan menjemur bahan makanan.

d. Rumah adat Lebong

Rumah adat lebong berbetuk panggung, yang berpondasi yang berjumlah 12 (dua belas) buah. Bentuk tiang tersebut adalah bangun ruang balok balok dengan jarak tiap tiang pondasi tergantung pada ukuran ruangan. Untuk naik ke bagian dalam rumah kita harus melewati anak tangga dan teras yang berfungsi untuk duduk santai. Dimana jumlah anak tangga berjumlah 5 (lima)

Setelah menaiki tangga, bagian rumah yang kita jumpai pertama kali adalah teras. Posisi teras berada pada bagian muka rumah. Fungsinya adalah untuk duduk-duduk santai, berbincang-bincang, dan menerima tamu. Di teras tidak ada tempat duduk

khusus. Suku Rejang menerima tamu dengan duduk di lantai teras. Biasanya tuan rumah dan tamu duduk saling berhadapan.

Di ruangan berikutnya adalah ruangan keluarga yang sekaligus berfungsi sebagai ruang penerima tamu dan tempat berkumpulnya keluarga besar, juga tempat jamuan. Ruang keluarga berbentuk persegi panjang. Karena dulu suku Rejang belum mengenal kursi, tamu dipersilakan duduk di lantai kayu saja.

Di ruangan berikutnya terdapat kamar yang menyatu dengan ruangan keluarga. Ukurannya tidak terlalu besar, berbentuk persegi panjang. Kamar digunakan untuk beristirahat atau tidur. Bagian dapur terkadang menyatu dengan bangunan rumah. Sebagian lagi, dapur diposisikan di bawah rumah. Dan terdapat sudut ruangan untuk menyimpan hasil panen, ada juga

tempat mandi, buang air dan keperluan lainnya yang terletak di luar bangunan.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa konsep matematika yang ditemukan selama observasi dan wawancara pada rumah adat Kota Bengkulu, rumah adat Kepahiang, rumah adat Rejang Lebong dan rumah adat Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Unsur Bangun Ruang

No	Rumah Adat	Bagian Rumah Adat	Unsur Matematika
1.	Kota Bengkulu	Tiang	Balok, Limas
		Tempat Tidur	Kubus
		Tiang Pondasi	Balok
2	Kabupaten Kepahiang	Tiang	Balok
		Tiang Pondasi	Tabung
		Ventilasi	Balok
3	Kabupaten Rejang Lebong	Tiang	Balok
4	Kabupaten Lebong	Tiang	Balok
		Kamar	Kubus
		Jendela	Balok

Hasil temuan peneliti memiliki kesamaan dengan hasil temuan Yuni Pusvita, Herawati, Wahyu Widada,⁴¹ Desfa Lusiana, Noke Hanif Afriani, Ardy,⁴² Lusia Tria Avelia.⁴³ Dimana memiliki kesamaan sama-sama meneliti di Kota Bengkulu, dan hanya peneliti yang meliti rumah adat Bubungan Lima Kota Bengkulu.

Sedangkan hasil temuan di Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, dan Kabupaten Lebong. Hasil temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil temuan milik Dewi Yuniarti Bayu,⁴⁴Selvi Loviana dkk,⁴⁵ Anita Mar

⁴¹ Yuni Pusvita, Herawati, dan Wahyu Widada, Etnomatematika Kota Bengkulu: Eksplorasi Makanan Khas Kota Bengkulu “Bay Tat” Untuk Memahami Pembelajaran Matematika di Sekolah, 2019, diakses pada tanggal 5 agustus 2022 Pukul 20:49

⁴² Desfa Lusiana. Noke Hanif Afriani. Hafizatul Ardy. dan Wahyu Widada, Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu, 2019, diakses pada tanggal 5 agustus 2022 Pukul 21:03

⁴³ Lusia Tri Avelia, Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Soreng Dusun Ngargotontro, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, 2020, diakses pada 5 agustus 2022 pukul 21.30

⁴⁴ Anita Mar. dkk, Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Manunis Ka’umnais Suku Uim Bibuika Kecamatan Botin Leobebe, Kabupaten Malaka, Jurnal Mathedu, vol.4, no.2, diakses pada 5 Agustus 2022

dkk,⁴⁶ Yulia Rahmawati dan Melvi Muchlian,⁴⁷ Yeni Dwi Kurino,⁴⁸ Nining Yuningsih dkk,⁴⁹ dan Wina Fitriani Nurhasanah dkk,⁵⁰ yulia rhamawati z da melvi muchlian,⁵¹ arum purba sulistyani, dan kawan-kawan,⁵² eka fitri puspa sari, somakim dan yusuf,⁵³ Anggita Maharani Dan Seka

⁴⁵ Yulia Rahmawati, dan Melvi Muchlian, Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat, Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2019, diakses pada 5 Agustus 2022

⁴⁶ Yeni Dwi Kurino, Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin Pada Materi Konsep Dasar Geometri Di Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala Pendas, 2022, vol.8, no.1, diakses pada 5 Agustus 2022

⁴⁷ Nining Yuningsih, dkk, Eksplorasi Etnomatematika pada Rancang Bangun Rumah Adat Lengkong, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, 2021, vol. 3, no.1, diakses pada 5 Agustus 2022

⁴⁸ Wina Fitriani Nurhasanah, dan Nitta Puspitasari, Studi Etnomatematika Rumah Adat Kampung Pulo Desa Cangkung Kabupaten Garut, Jurnal Pendidikan Matematika, 2022, vol. 2, no.1, diakses pada 5 Agustus 2022 pada pukul 20.40

⁴⁹ Yulia Rahmawati, Z., Melvi Muchlian., *Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat*, 2019, diakses pada 5 agustus pukul 21.30

⁵⁰ Arum Purba Sulistyani, Vina Windasari, Imah Wahyu Rodiyah, Novita Eka Mulia Wati, *Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Joglo Tulungagung*, 2019, diakses pada 5 agustus pukul 21.36

⁵³ Eka Fitri Puspa Sari, Somakim dan Yusuf Hartono, *Etnomatematika Pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan*, journal of medives, vol 2, no. 1, di akses pada 5 agustus pukul 21.50

Maulidia.⁵⁴ Dimana hasil konsep matematika yang didapatkan adalah sama-sama konsep geometri bangun datar dan bangun ruang. Namun, terdapat perbedaan di rumah adat yang diteliti, rumah adat yang peneliti teliti khusus rumah adat di Provinsi Bengkulu sedangkan penelitian sebelumnya meneliti di rumah adat di Provinsi lain. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada rumah adat hanya ditemukan konsep geometri saja.

Ada peluang untuk melanjutkan kajian etnomatematika pada rumah adat dengan konsep tranformasi geometri seperti refleksi dan translasi. Sudah ada peneliti sebelumnya Namun, karena tujuan penelitian ini batasan masalahnya hanya pada bangun ruang maka hasil penelitian dibatasi hanya membahas bangun ruang, namun untuk peneliti selanjutnya dapat membahas

⁵⁴ Anggita Maharani dan Seka Maulidia, *Etnomatematika Pada Rumah Adat Panjali*, jurnal pendidikan matematika, vol 2, no. 2, diakses pada 5 agustus 2022 pada 5 agustus 2022 pukul 20.50

transformasi geometri pada rumah adat. Contoh ornamen yang menerapkan konsep geometri transformasi dapat dilihat pada gambar 4.56 dan 4.57.



Gambar 4.35 refleksi pencerminan pada tiang pondasi



Gambar 4.36 Hasil refleksi pencerminan

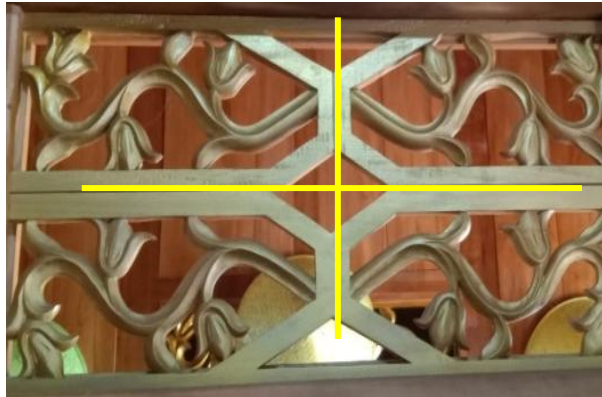
Refleksi atau pencerminan dalam transformasi geometri berarti perubahan dengan memindahkan titik dengan sifat dari suatu cermin datar. Ada dua sifat yang dimiliki dalam transformasi refleksi. Pertama adalah jarak titik ke cermin sama dengan jarak bayangan titik ke cermin. Kedua adalah geometri yang dicerminkan saling berhadapan satu sama lain



Gambar 4.37 Translasi Pergeseran Pada Atas Pintu

Translasi atau pergeseran merupakan jenis dari transformasi geometri di mana terjadi perpindahan atau pergeseran dari suatu titik ke arah tertentu di dalam sebuah garis lurus bidang datar. Akibatnya, setiap bidang yang ada

di garis lurus tersebut juga akan digeser dengan arah dan jarak tertentu



Gambar 4.38 Hasil Translasi Pergeseran

Simpulannya bahwa berdasarkan hasil analisis data diatas pada keempat rumah adat di Provinsi Bengkulu. Terdapat konsep bangun ruang balok, tabung, dan limas segiempat. Dari ke empat rumah adat yang di teliti bahwa peneliti banyak menemukan balok pada setiap rumah adat. Adapun peneliti menemukan bahwa ada lima segiempat yang di temukan di rumah adat Kota Bengkulu. Selain itu, jika diteiliti lagi, ditemukannya juga konsep geometri transformasi pada ornamen rumah adat.

D. Keterbatasan Data

Pada penelitian ditemukan etnomatematika pada rumah adat yang mana pada penelitian sebelumnya hanya melakukan penelitian di satu tempat rumah adat saja. Selama penelitian berlangsung peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang menghasilkan hasil dari peneliti kurang maksimal, yaitu:

1. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dari penjelasan tentang hasil dari penelitian. Selain itu dalam pelaksanaan penelitian, analisis, dan penulisan dilakukan oleh peneliti sehingga tidak bisa mendapatkan subjektivitas.
2. Peneliti berpendapat jika objek yang dijadikan bahan penelitian sangat luas dan terbatas oleh pembahasan yang luas sehingga peneliti membatasi pembahasan yang luas.

3. Dengan adanya jarak tempuh rumah adat yang cukup jauh maka peneliti sedikit merasa cukup menguras tenaga dan biaya jika bolak balik untuk penelitian kembali, sehingga kegiatan wawancara dan observasi kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Etnomatematika adalah sebuah ilmu yang menggabungkan antara konsep matematika dan budaya. Etnomatematika yang diteliti ini adalah mengenai bangun ruang yang terdapat pada rumah adat Kota Bengkulu dan tiga kabupaten (Kepahiang, Rejang Lebong, Lebong). Rumah adat tersebut memiliki filosofi yang berbeda, filosofi rumah adat di Kota Bengkulu dibagi menjadi 3 yang terdiri bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah. Dimana bagian atas melambangkan hubungan manusia dengan tuhan. Bagian tengah melambangkan keharmonisan antar umat manusia.

Dan bagian bawah melambangkan hubungan baik antara rumah dengan lingkungan.

Filosofi rumah adat Kepahiang terdapat filosofi tiang rumah yang berjumlah 17 (tujuh belas), yang berarti tiang agama ada 17 (tujuh belas) raka'at dalam satu hari satu malam. Ada juga filosofi anak tangga rumah adat berjumlah 13 (tiga belas) buah yang melambangkan rukun di dalam sholat. Filosofi rumah adat Rejang Lebong terdapat pada lingkaran sudut segilima sebagai alas dasar dari bangunan. Segilima dilambangkan sebagai waktu sholat yang terdiri dari 5 (lima) waktu sehari semalam. Pintu di tengah sama lurus dengan tangga yang berarti dikatakan adat itu lurus, transparan, datang tampak muka, pulang tampak belakang. Suyok yang ada di kiri kanan rumah adat melambangkan seluruh masyarakat yang ada di Rejang Lebong harus dirangkul dan dilindungi tidak memandang agama, suku, ras dan etnis.

Filosofi rumah adat Lebong terdapat pada anak tangga yaitu lima (ganjil) yang menandakan bahwa yang membuat rumah tersebut berjumlah lima orang, tiangnya berjumlah 12 tiang serta bangunannya tidak roboh dan supaya disaat banyak tamu datang rumah tersebut tidak roboh.

Hasil penelitian ditemukan terdapat beberapa bangun ruang yang terdapat di rumah adat tersebut, seperti konsep bangun ruang balok yang terdapat di pintu, di jendela, bangunan, tempat tidur, dan pondasi. Bangun ruang tabung pada tiang rumah dan tiang pondasi, dan bangun ruang limas segiempat pada tiang rumah adat dan atap rumah adat. Dari ke-empat rumah adat yang di teliti bahwa peneliti banyak menemukan balok pada setiap rumah adat. Selain itu, jika diteiliti lagi, ditemukannya juga konsep geometri transformasi pada ornamen rumah adat.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti mengenai Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan konsep matematika secara umum tanpa memperhatikan materi pada jenjang tingkatan sekolah sehingga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan konsep matematika dengan materi tingkatan sekolah dan membahasnya secara mendalam.
2. Diharapkan kepada Pemerintahan Kota Bengkulu dan ke tiga pemerintah Kabupaten (Kepahiang, Rejang Lebong, Lebong) agar lebih mengapresiasi para peneliti yang ingin meneliti tentang budaya yang ada, yaitu dengan membuat buku sejarah budaya Kota Bengkulu dan tiga Kabupaten

(Kepahiang, Rejang Lebong, Lebong) karena hal ini sangatlah penting sebagai bahan untuk kajian kedepannya.

3. Kepada masyarakat khususnya di Kota Bengkulu dan Kabupaten (Kepahiang, Rejang Lebong, Lebong) untuk lebih memahami budaya yang ada agar tidak terjadi kesimpang siuran tentang Rumah Adat.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya yang lebih rinci mengenai hubungan matematika dan budaya.
5. Untuk guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai alat untuk menjelaskan konsep dasar matematika kepada para peserta didik, agar lebih mengenal budaya dan membuat matematika lebih asyik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Leton, S., & Fernandez., A.J. (2019). Studi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Larantuka Ethnomathematics Study In Larantuka Culture. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika. 1* (1).
- Anita., M, dkk. Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Manunis Ka'umnais Suku Uim Bibuika Kecamatan Botin Leobebe, Kabupaten Malaka.
- Apriyandi, R. Penelitian Kualitatif (Catatan Lapangan), Academia.
- Arsyad. J., Nasution. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah. 24* (2)
- Astriwahyuni., Tias. A.A.W., & Sani, B. (2016). Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Prosiding Jurnal*.
- Avelia, L.T. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Soreng di Dusun Ngargotontro, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Destrianti, S., dkk. (2019). Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika. 2* (2).
- Dewi. L.I.P., Hartawan. Y., & Sukajaya. (2019). Etnomatematika dalam Tari Bali ditinjau dari Klasifikasi Tari Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*.
- Diana., I. (2018). E-Book Mengenal Rumah Adat Lebong (Cerita Perjalanan Naurah). (*Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*).

- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4 (2).
- Iraratu, M.K., dkk. (2021). Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Desa Lorulun Kecamatan Weramrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Sebagai Sumber Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2 (12).
- Jumri, R. & Murdiana. (2019). Eksplorasi Etnomatematika di Bumi Sekundang Setungguan (Manna-Bengkulu Selatan), *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4 (2).
- Kurino, Y. D., & Rahman. Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin Pada Materi Konsep Dasar Geometri Di Sekolah Dasar.
- Loviana, S. (2020). Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 4 (1).
- Lusiana, D., Dkk. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 4 (2).
- Maharani, A., & Maulidia, S. *Etnomatematika Pada Rumah Adat Panjalin. Pendidikan Matematika*.
- Maryati. & Pratiwi, W. (2018). Ekplorasi dan Tarian Tradisional pada Pembukaan Asian Games. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*.
- Maure., O.P., & Purnama, G. (2018). Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatematika*
- Nandy. R. (2017). Studi Tentang Bentuk Dan Penempatan Ukiran Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang*.
- Nurhasanah, W.F., & Puspitasari, N. Studi Etnomatematika Rumah Adat Kampung Pulo Desacangkuang Kabupaten Garut.

- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Pusvita, Y., Herawati., & Widada, W. (2019). Etnomatematika Kota Bengkulu Eksplorasi Mkanan Khas Kota Bengkulu “Bay Tat” Untuk Memahami Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Belajar Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*. 4 (1).
- Rahmawati, Y., & Muchlian, M. Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat.
- Sabono, F. (2017). Konsep Rumah Tumbuh pada Rumah Adat Tradisional Dusun Dokam Nusa Tenggara Timur. *Media Matrasain*. 14 (1).
- Sari, E.F.P., Somakim., & Hartono, Y. *Etnomatematika Pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Journal Of Medives.
- Sidiq, U., & Choiri, M.M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. E-Book. (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Suharjana, A., Markaban., WS Hanan. (2009). Geometri Bidang dan Geometri Ruang. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sulistiyani, A. P., Windasari, V., Rodiyah, I, W., Muliawat, N.E. Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Tulungagung.
- Wahyu. M. (2020). eksistensi nilai-nilai kebudayaan (studi fenomenologi masyarakat pulau barrang lompo kota makassar). *Skripsi: universitas muhammadiyah makassar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan sosiologi*.
- Wikipedia. (2021). Pemerintah, Kabupaten Kepahiang, wikipedia.org.
- Wikipedia. (2021). Pemerintah, Kabupaten Rejang Lebong, wikipedia.org.

- Yuningsi, N., Suprianah, I., & Manfaat, B. Eksplorasi Etnomatematika Pada Rancang Bangun Rumah Adat.
- Yuuki. (2016). Desain Bentuk Rumah Adat Rejang Lebong dan Penjelasannya. *Rumah Perumahan*.
- Zainal. (2017). Arsitektur Rumah Adat Kepahiang Dibuat Berdasarkan Observasi BMA. *Progres Kepahiang*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 3832/In.11.FII.PP.00.9/09/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat
NIP/NIDN : 198803192015032003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Mela Aziza, S.Pd., M.Sc
NIP/NIDN : 199110122019032015
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Resy Marlia Sari
NIM : 1811280038
Judul : Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Bengkulu
untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Demikianlah surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16-9-2021



Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2: Kartu Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Resy Marlia Sari Pembimbing I: Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat
NIM : 1811280038 Judul Skripsi : Eksplorasi Etnomatematika pada
Jurusan : Sains dan Sosial Rumah Adat Bengkulu untuk memahami
Program Studi : Tadris Matematika konsep Bangun Ruang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	15/8 2022	Bimbingan BAB IV	Deskripsi data hasil penelitian	
2.	18/8 2022	Revisi BAB IV	Perbaikan susunan penjelasan hasil data	
3.	23/8 2022	Revisi BAB IV	Perbaikan gambar dan penjelasan unsur matematika	
4	26/8 2022	Revisi BAB IV, V, VI	simpulan	
5.	6/9 2022		ACC	

Mengetahui,
Dekan FTI

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat
NIP.198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Resy Marlia Sari Pembimbing II: Mela Aziza, M.Sc
NIM : 1811280038 Judul Skripsi : Eksplorasi Etnomatematika pada
Jurusan : Sains dan Sosial Rumah Adat Bengkulu untuk memahami
Program Studi : Tadris Matematika konsep Bangun Ruang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	20/7/22	Bimbingan BAB IV	- Deskripsi data dan Pendekatan - Sesuaikan di BAB III	
	22/7/22	Revisi BAB IV	Tambahkan BAB IV	
	25/7/22	Revisi BAB IV	memperbaiki pada gambar analisis data	
	27/7/22	Revisi BAB IV	Perbaiki susunan Penjelasan hasil Data	
	29/7/22	Revisi Bagian Pembahasan	Paragraf 1,2,3 Ralat di kata, di luar, dan Peluang Penelitian lanjut	
	3/8/22	Revisi BAB IV	Perbaiki gambar dan Penjelasan unsur matematika	
	5/8/22	Revisi BAB IV	Menambah bahan diskusi hasil penelitian + Dapus	
	8/8/2022		ACC	

Mengetahui,
Dekan FTT

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Pembimbing II

Mela Aziza, M.Sc
NIP. 199110122019032015

Lampiran 3: Validasi Wawancara

A. Penilaian

Instrumen Wawancara

No	Aspek yang diamati	penilaian				
		1	2	3	4	5
Validasi isi						
1.	a. pertanyaan sesuai dengan indikator pada kisi-kisi pedoman wawancara				✓	
	b. maksud yang dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
Validasi konstruksi						
2	a. Pertanyaan yang disajikan menggali tentang sejarah rumah adat yang ada di provinsi Bengkulu					✓
	b. Pertanyaan yang disajikan menggali aspek matematis pada rumah adat					✓
Bahasa						
3.	a. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓		
	b. Kalimat dalam pertanyaan tidak mengandung makna ganda				✓	
	c. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan sederhana dan mudah untuk dipahami				✓	
	d. Kesesuaian dengan format instrumen wawancara				✓	

B. Penilaian

Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	penilaian				
		1	2	3	4	5
	Validasi isi					
1.	a. pertanyaan sesuai dengan indikator pada kisi-kisi pedoman Observasi				✓	
	b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
	Validasi konstruksi					
2	c. Pertanyaan yang disajikan menggali tentang sejarah rumah adat provinsi Bengkulu					✓
	d. Pertanyaan yang disajikan menggali aspek matematis pada rumah adat					✓
	Bahasa					
3.	a. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
	C. kalimat dalam pertanyaan tidak mengandung makna ganda				✓	
	D. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan sederhana dan mudah untuk dipahami				✓	
	E. Kesesuaian dengan format instrumen Observasi					✓

C. Simpulan validator/penilai

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda:

1. Pedoman wawancara

- a. Tidak baik
- b. Kurang baik
- c. Cukup baik
- d. Baik
- e. Sangat baik

2. Pedoman wawancara

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

. Saran :

Perbaiki tata tulis, terutama penggunaan huruf kapital.

Juni
Bengkulu, Februari 2022
Validator/Penilai



Ellyar Ellyar, M. Pd.

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2673 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

9 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Pengelola Gedung Daerah Provinsi Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu Pengelola Gedung Daerah Provinsi Bengkulu untuk dapat memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama mahasiswa:

Nama	: Resy Marlia Sari
NIM	: 1811280038
Prodi	: Tadris Matematika
Tempat Penelitian	: Rumah Adat Provinsi Bengkulu
Waktu Penelitian	: Tanggal 10 Juni s/d 20 Juli 2022
Judul Skripsi	: Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mus Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2675 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

9 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Pengelola Rumah Adat Kabupaten Lebong
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu Pengelola Rumah Adat Kabupaten Lebong untuk dapat memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama mahasiswa:

Nama	: Resy Marlia Sari
NIM	: 1811280038
Prodi	: Tadris Matematika
Tempat Penelitian	: Rumah Adat Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian	: Tanggal 10 Juni s/d 20 Juli 2022
Judul Skripsi	: Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2672 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

9 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepada Ketua Badan Musyawarah Adat Kabupaten Rejang Lebong
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu Pengelola Rumah Adat Kabupaten Rejang Lebong untuk dapat memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama mahasiswa:

Nama	: Resy Marlia Sari
NIM	: 1811280038
Prodi	: Tadris Matematika
Tempat Penelitian	: Rumah Adat Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: Tanggal 10 Juni s/d 20 Juli 2022
Judul Skripsi	: Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,


Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2674 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
C.q. Kepala Bidang kebudayaan
Di –
Kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kepahiang untuk dapat memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama mahasiswa:

Nama	: Resy Marlia Sari
NIM	: 1811280038
Prodi	: Tadris Matematika
Tempat Penelitian	: Rumah Adat Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian	: Tanggal 10 Juni s/d 20 Juli 2022
Judul Skripsi	: Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mus Mulyadi



Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Ahmad Faisir

Nip :

Jabatan : Ketua BMA

Unit Kerja :

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Resy Marlia Sari

NIM : 1811280038

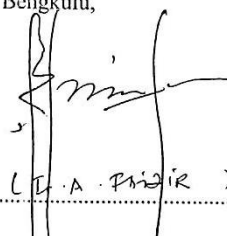
Prodi : Tadris Matematika

Judul Skripsi : Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kabupaten Rejang Lebong tanggal 8 juli 2022.

Demikian surat ini keterangan ini di buat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, di ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 2022


.....
(Ir. Ahmad Faisir)

Lampiran 6: Surat Pernyataan Plagiasi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Resy Marlia Sari
NIM : 1811240038
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu
Untuk Mcmahami KONSEP Bangun Ruang

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1949911606 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 16% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediasyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Resy Marlia Sari
NIM.1811280038

Lampiran 7: Dokumentasi







